



BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



Tim Pengarah:

1. Dr. Idha Widi Arsanti, S.P., M.P.
 2. Dr. Muhammad Amin, S.Pi., M.Si.
-

Tim Penyusun

1. Ageng Hasanah Sulaiman
 2. Tomy Risqi Dinihari
-

Penyusun Tabel dan Gambar:

1. Ridwan Rasyid
-

Tim Penelaah:

1. Miko Harjanti
-

Editor:

1. Alifiyya Ummu Salma
 2. Mitra Pustaka & Tim
-

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

SULAIMAN, A.H.

Young Ambassador Agriculture (YAA)
program YEISS/ Tim Penyusun Ageng
Hasanah Sulaiman dan Tomy Risqi
Dinihari. -- Jakarta: Pertanian
Press, 2025
iv, 63 hlm. : illus. ; 18 cm.

ISBN : 978-979-582-410-7

E-ISBN : 978-979-582-411-4 (PDF)

1.FARMERS 2. SUCCESS STORY
3. PROGRAMMES

UDC 63-051:82-82

Hak cipta dilindungi undang-undang
dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa
izin tertulis dari penerbit

Penerbit :

Pertanian Press

Sekretariat Jenderal kementerian pertanian

JL. Harsono RM. No. 3 Ragunan, Jakarta Selatan

Alamat Redaksi :

Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian

Jl. Ir. Juanda No. 20 Kota Bogor, 16112

Website : <https://epublikasi.pertanian.go.id/pertanianpress>

Dikeluarkan oleh : Pusat Pendidikan Pertanian,
Badan Penyuluhan dan pengembangan
SDM Pertanian (BPPSDMP), Kementerian Pertanian

Bekerja sama dengan :

IFAD - *International Fund For Agricultural Development*
dan Program YEISS - *Youth Entrepreneurship and
Employment Support Services Programme*

Cetakan Pertama : Tahun 2025





Prakata Tim Penyusun

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin dan rahmat-Nya buku “*Young Ambassador Agriculture (YAA) Program YEES*” akhirnya dapat terwujud.

Sebagai wujud komitmen Kementerian Pertanian melalui Pusat Pendidikan Pertanian, Badan Penyuluhan, dan Pengembangan SDM Pertanian, program ini mendukung lahirnya generasi muda yang inovatif, tangguh, dan siap memberikan kontribusi nyata dalam kemajuan sektor pertanian Indonesia.

Buku ini lahir dari semangat, kerja sama, dan mimpi besar anak-anak muda Indonesia yang berani memilih jalan pertanian sebagai pilihan hidup. Mereka bukan sekadar petani, melainkan sumber inspirasi sekaligus agen perubahan yang membawa wajah baru pertanian Indonesia: modern, kreatif, dan mandiri. Dipilih melalui proses seleksi ketat, mulai dari administrasi, *visitasi*, *bootcamp*, pemilihan, hingga grand final. Dari tahapan ini lahirlah petani muda terbaik yang bukan hanya sukses mengelola usaha, tetapi juga siap menjadi inspirasi yang membanggakan.

Kami percaya, kisah-kisah dalam buku ini akan menjadi energi positif bagi siapa pun yang membacanya. Di dalamnya, tersimpan perjalanan inspiratif, semangat pantang menyerah, serta keberanian para petani muda untuk menembus batas. Semuanya menunjukkan bahwa pertanian adalah masa depan yang layak diperjuangkan.

Penyusunan buku ini tidak lepas dari kerja sama, semangat, serta kontribusi berbagai pihak, baik dari pengelola Program YEES, seluruh *stakeholders*, dan tentunya para *Young Ambassador Agriculture* yang telah berbagi kisah dan pengalaman. Untuk itu, Tim Penyusun menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, serta dedikasi dalam proses penyusunan buku ini.

Semoga buku ini menginspirasi lebih banyak generasi muda untuk berani melangkah, berkarya, dan menjadikan pertanian sebagai pilihan yang membanggakan. Mari bersama-sama kita buktikan bahwa Indonesia bisa bersinar lewat tangan-tangan muda yang mencintai tanahnya.

Salam hangat,
Tim Penyusun

DAFTAR ISI



BAB I PENDAHULUAN.....	8
A. Generasi Petani Muda Mendukung Indonesia Emas 2045.....	9
B. Agen Perubahan Pertanian Program YESS	3
BAB II YOUNG AMBASSADOR AGRICULTURE (YAA)	12
A. Generasi Muda <i>Trendsetter</i>	13
B. Dari Seleksi Menuju Kekuatan Kolektif	14
C. Tahapan Seleksi.....	19
BAB III WADAH INSPIRASI DAN AKSI PETANI MUDA	25
A. Membangun Harapan bersama <i>Young Ambassador Agriculture</i>	25
B. Implementasi Rencana Aksi.....	26
BAB IV CERITA INSPIRATIF DUTA PETANI MUDA	28
A. Maria Yumetri Membalik <i>Mindset</i> Negatif tentang Petani.....	29
B. Transformasi Sayur dan Buah Lokal: Inovasi Camilan Sehat Ala Abdullah Dzikri	32
C. Muda, Mandiri, Menginspirasi: Perjalanan Nurul bersama Saynana <i>Snack</i> <i>and Food</i>	36
D. Kepemimpinan Perempuan di Lahan Budidaya: Kisah Erliana	38
E. Ketika Bola Tanaman Bicara: Kokedama dan Pemberdayaan Petani.....	40
F. <i>Networking</i> Bisnis dari Pengolahan Tauge Gunawan Wibisono	43
G. Ade Daulay : Pemuda Penggerak Ketahanan Pangan Riau	48
H. Menghidupkan Teknologi Digital dalam Peternakan oleh Rayndra Syahdan.....	50
I. <i>Disabilitas</i> bukan Penghalang untuk Tumbuh dan Menularkan Semangat.....	54
J. Brigita Debora Hisage memajukan Peternakan Tanah Papua.....	56
BAB V PENUTUP.....	63



Dr. Idha Widi Arsanti, S.P., M.P

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan
SDM Pertanian (BPPSDMP)

KATA SAMBUTAN

Petani muda adalah aktor penting dalam membangun regenerasi petani di Indonesia. Inovasi dan kreativitas mereka sangat menentukan masa depan pertanian agar semakin maju dan berkelanjutan. Oleh sebab itu selain membangun pertanian secara sistemik, mengasah kompetensi anak-anak muda untuk bekerja dan berwirausaha di sektor pertanian harus tetap terus dilakukan. Pengembangan pertanian dari hulu ke hilir akan menjadikan pertanian sebagai lapangan kerja andalan yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pembangunan di sektor pertanian akan membawa dampak signifikan bagi Indonesia sejahtera berketahanan pangan.

Petani muda yang terpilih sebagai *Young Ambassador Agriculture* (YAA) adalah bagian dari berkah bonus demografi yang "ditugasi" untuk meng-endorse pertanian kepada anak-anak muda bahwa pertanian merupakan sektor yang menarik dan menguntungkan. Dalam membangun pondasinya, Program YESS telah melakukan pendampingan kepada *Business Development Service Provider* (BDSP) dan *Training Vocational Education Training* (TVET) untuk mencetak alumni-alumni yang tangguh dan siap untuk bekerja dan berwirausaha di sektor pertanian. Secara kelembagaan dan orientasi target, program berada di jalur yang tepat secara kelembagaan dan orientasi target.

Para petani muda yang terpilih sebagai YAA, baik sebagai penerima manfaat Program YESS maupun non pemanfaat, dipastikan siap untuk mewarnai dunia agribisnis dari hulu ke hilir, baik *on farm* maupun *off farm*, budidaya maupun pengolahan. Sebagai YAA, mereka telah siap berkarya dan mengajak sebanyak mungkin anak-anak muda dalam dukungan ekosistem yang telah disiapkan. Perkembangan AgriTech, peluang kolaborasi swasta, digitalisasi hingga literasi keuangan merupakan momentum penting bagi petani untuk mengembangkan sektor pertanian. Ancaman risiko usaha, migrasi pemuda, dan ketidakstabilan kebijakan harus diantisipasi dengan strategi *mitigative* dan terstruktur ditopang oleh kebijakan yang responsif.

Perluasan peran YAA dalam bertani dan berwirausaha tani dimungkinkan seiring dengan perkembangan arahan kebijakan nasional dalam astacita RPJPN 2025-2045 yang berorientasi pada ketahanan pangan dan swasembada pangan menuju Indonesia Emas 2045. Oleh sebab itu harapan kami para YAA juga mensupport program-program prioritas nasional yang mendukung ketahanan pangan dan swasembada pangan dimaksud seperti Koperasi Merah Putih dan Makan Siang Bergizi Gratis. Bentuk-bentuk dukungan dapat diwujudkan dengan terlibat langsung sebagai pengurus di kelembagaan atau sebagai produsen atau pemasok di rantai nilai pertanian.

Besar Harapan kami para YAA terpilih sejak 2020 hingga 2025 mampu bersinergi dan berkolaborasi dengan berbagai kalangan sehingga mampu mengadvokasi anak-anak muda berkiprah dan memajukan dunia pertanian demi menanggulangi kemiskinan dan kesejahteraan sosial.



Dr. Muhammad Amin, S.Pi, M.Si

Kepala Pusat Pendidikan Pertanian

KATA SAMBUTAN

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa menempati posisi strategis dalam agenda pembangunan nasional Indonesia. Kapabilitas generasi muda pada masa kini akan menjadi determinan utama dalam mengarahkan perjalanan bangsa dalam beberapa tahun mendatang. Dalam hal ini, kualitas sumber daya pemuda dituntut untuk bisa senantiasa adaptif, berdaya saing, tangguh dan berkarakter mandiri. Fenomena bonus demografi yang tengah dialami Indonesia saat ini mengharuskan adanya kebijakan yang efektif dan tepat sasaran, sehingga potensi kuantitas pemuda tidak berkembang menjadi penghalang, melainkan dapat ditransformasi menjadi sebuah kesatuan power sekaligus pilar dalam pembangunan bangsa.

Melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS), Kementerian Pertanian dibawah koordinasi Pusat Pendidikan Pertanian, BPPSDMP berupaya mengoptimalkan potensi bonus demografi dalam sektor pertanian. Hadirnya juga urgensi *aging farmers* di Indonesia, semakin menegaskan pentingnya investasi strategis terhadap kapasitas generasi muda pertanian. Dari sinilah lahir *Young Ambassador Agriculture* (YAA), sosok duta muda yang tidak hanya menjadi penerima manfaat program, tetapi juga agen perubahan yang membawa wajah baru pertanian Indonesia.

YAA hadir sebagai representasi petani muda yang modern, kreatif, inovatif, dan inspiratif. Mereka adalah pionir yang berani menembus batas, memperluas jejaring, dan menunjukkan bahwa pertanian adalah sektor yang menjanjikan serta membanggakan. Melalui kiprah para YAA, regenerasi petani di Indonesia menemukan bentuk nyatanya.

Buku ini menghadirkan informasi dan kisah inspiratif mengenai perjalanan *Young Ambassador Agriculture* (YAA), mencakup kerangka konsep, implementasi, hingga pengalaman nyata yang telah mereka jalani. Kehadiran buku ini diharapkan dapat memperkaya wacana pembangunan pertanian pemuda, sekaligus menjadi rujukan strategis dalam memperkuat kebijakan dan ekosistem regenerasi petani di masa mendatang.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, khususnya para *Young Ambassador Agriculture* (YAA) yang telah berbagi inspirasi dan pengalaman. Harapan kami, buku ini mampu menjadi energi positif bagi generasi muda untuk semakin berani berkarya, memilih pertanian sebagai jalan hidup yang membanggakan, serta menjadikan Indonesia semakin sejahtera dan berdaulat pangan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa merestui setiap langkah kita dalam melahirkan generasi muda pertanian yang unggul, sebagai wujud nyata kontribusi bagi kemajuan bangsa.

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. <i>Young Ambassador Agriculture</i> bersama Menteri Pertanian Amran Sulaiman dalam Kegiatan Dialog Menteri Pertanian Bersama Petani Muda 2025	13
Gambar 2. Kegiatan Pelepasan Ekspor Peserta YAA oleh Sudaryono, Wakil Menteri Pertanian Indonesia	14
Gambar 3. <i>Young Ambassador Agriculture</i> Bersama Petani Muda Lainnya dalam Kegiatan Konsolidasi Nasional 2024	15
Gambar 4. Presentasi Wirausaha oleh Salah Satu Nominasi <i>Young Ambassador Agriculture</i>	15
Gambar 5. Sesi Diskusi dengan para Nominasi <i>Young Ambassador Agriculture</i>	16
Gambar 6. Perkembangan Penjaringan <i>Young Ambassador Agriculture</i> 2022-2025	17
Gambar 7. Peta Sebaran Komoditas Unggulan yang Digeluti oleh <i>Young Ambassador Agriculture</i> ...	18
Gambar 8. Komposisi <i>Young Ambassador Agriculture</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	18
Gambar 9. Tren Jumlah Laki-laki dan Perempuan <i>Young Ambassador</i> Tahun 2022-2025.....	19
Gambar 10. Proses Seleksi <i>Young Ambassador Agriculture</i>	19
Gambar 11. Registrasi Peserta Kegiatan <i>Bootcamp</i>	20
Gambar 12. Aktivitas Senam Pagi saat <i>Bootcamp</i>	20
Gambar 13. Presentasi Usaha oleh <i>Nominee Grand Final Young Ambassador</i>	21
Gambar 14. Sambutan Kepala BPPSDMP Kementerian Pertanian, Idha Widi Arsanti Saat <i>Grand Final YAA</i>	21
Gambar 15. <i>Grand Final Young Ambassador Agriculture</i> Program YESS Tahun 2025	22
Gambar 16. <i>Young Ambassador</i> Aktif Berbagi Pengetahuan Melalui Podcast	23
Gambar 17. Produk Sayur Dan Buah Hasil Teknologi Irigasi Tetes Bertenaga Surya	29
Gambar 18. Teknologi Irigasi Tetes Holtikultura bersumber dari Tenaga Surya	30
Gambar 19. Maria Yumetri Omenu	31
Gambar 20. Abdullah Dziki	32
Gambar 21. Inovasi Teknologi Penggorengan <i>Vacuum Frying</i> Menjaga Kualitas Nutrisi Keripik Sayur	35
Gambar 22. Halaman Instagram Inovasi Pangan Lestari milik Abdullah Dziki	35
Gambar 23. Nurul Ihsani	36
Gambar 24. Nurul Ihsani bersama Rekan Team	37
Gambar 25. Kerenyahan, Variasi Rasa, Dan Sensasi Dingin Keripik Pisang	38
Gambar 26. Halaman Instagram BuyNana <i>Chips</i> (kiri) dan Saynana <i>Snack and Food</i> (kanan) milik Nurul Ihsani	38
Gambar 27. Erliana	39
Gambar 28. Panen bersama Erliana Menggunakan Alsintan.....	39
Gambar 29. Produk Hasil Budidaya Erliana	39



DAFTAR GAMBAR



Gambar 30. Dwi Lili Indayani	40
Gambar 31. Lili dan Produk Kokedama	41
Gambar 32. Berbagai Jenis Produk Kokedama	42
Gambar 33. Halaman Instagram Creative Kokedama milik Lili	42
Gambar 34. Gunawan Wibisono	43
Gambar 35. Gunawan Wibisono sebagai Pembicara di Kegiatan Innovation Summit Indonesia 2025	45
Gambar 36. Gunawan Wibisono (Kanan) ; Ketua YAA 2024 di Hari Ulang Tahun PBB 2024	46
Gambar 37. Gunawan Wibisono bersama Idha Widi Arsanti, Kepala PPSDMP Kementerian Pertanian sebagai Narasumber Program Indonesia <i>Forward</i> , CNN Indonesia	47
Gambar 38. Halaman Instagram SuFarm milik Gunawan Wibisono.....	47
Gambar 39. Ade Putra Daulay	48
Gambar 40. Ade Mengembangkan Komoditas dan Kelembagaan Petani untuk Ketahanan Pangan Riau	49
Gambar 41. Rayndra Syahdan Mahmudin	50
Gambar 42. Rayndra Syahdan Mahmudin dan Kandang Peternakannya	51
Gambar 43. Dialog Rayndra dengan Sudaryono, Wakil Menteri Pertanian Indonesia, pada Pelepasan Ekspor saat Pekan Agro Digital dan Inovasi (PADI) 2025	53
Gambar 44. Rayndra Syahdan Mahmudin sebagai Narasumber Program Kick Andy Metro TV	53
Gambar 45. Halaman Instagram (kiri) dan Facebook (kanan) Rayndra Syahdan Mahmudin	54
Gambar 46. Produk Telur Asin Milik Syukur	54
Gambar 47. Potret Syukur Memproduksi Telur Asin	55
Gambar 48. Syukur sebagai Narasumber Pelatihan	56
Gambar 49. Brigita Debora Hisage	57
Gambar 50. Kebun Lokasi Pengembangan Budidaya Sayuran Organik Brigitta	58
Gambar 51. Peternakan Ayam Petelur Gita	59



A young man with dark hair, wearing a brown t-shirt and a brown jacket, is holding a brown goat. The background is a blurred outdoor setting. The image is overlaid with a large, semi-transparent brown triangle. The text "BAB I" is centered in the upper part of the triangle, and "PENDAHULUAN" is centered in the lower part. The man's t-shirt has a logo that says "eSS" and the jacket has a patch that says "AMBASS AGRICU 202".

BAB I

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

A. Generasi Petani Muda Mendukung Indonesia Emas 2045

Indonesia, dengan populasi sekitar 281 juta jiwa, adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Dari jumlah tersebut, sekitar 64 juta jiwa atau hampir 20%-nya adalah pemuda yang merupakan potensi besar bagi masa depan bangsa. Menariknya, sebagian besar dari mereka tinggal di perkotaan, namun masih ada sekitar 39% pemuda yang menetap di pedesaan, di mana banyak dari mereka terlibat dalam sektor pertanian.

Di tengah dinamika dan tantangan zaman, sektor pertanian di Indonesia membutuhkan sentuhan inovasi dan semangat baru. Sayangnya, hanya sebagian kecil dari pemuda desa yang benar-benar menekuni usaha pertanian secara mandiri. Padahal, generasi muda ini adalah kunci utama untuk mengawal ketahanan pangan dan mewujudkan masa depan pertanian Indonesia yang lebih maju dan berkelanjutan.

Menyadari hal ini, Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) telah mengambil langkah

strategis sejak tahun 2019 dengan meluncurkan Program YESS (*Youth Entrepreneurship and Employment Support Services*). Program ini dirancang khusus untuk membangkitkan jiwa kewirausahaan dan membuka peluang kerja di sektor pertanian bagi pemuda, khususnya yang tinggal di pedesaan.

YESS merupakan kolaborasi internasional antara Pemerintah Indonesia dan IFAD (*International Fund for Agricultural Development*) di bawah PBB, yang menempatkan Indonesia sebagai contoh sukses dalam pemberdayaan pemuda tani. Melalui program ini, pemuda diajak untuk tidak hanya menjadi pekerja, tetapi juga pelaku bisnis pertanian yang tangguh dan inovatif.

Program YESS telah berjalan di empat provinsi dengan cakupan 19 kabupaten, mulai dari Jawa Barat (Kabupaten Cianjur, Tasikmalaya, Sukabumi, Subang, dan Bogor), Jawa Timur (Kabupaten Malang, Pasuruan, Tulung Agung, Pacitan, dan Banyuwangi), Sulawesi Selatan (Kabupaten Bantaeng, Bulukumba, Maros, Bone, dan Gowa), hingga Kalimantan Selatan (Kabupaten Banjar, Tanah Laut, Tanah Bumbu, dan Hulu Sungai Selatan). Melalui berbagai kegiatan yang menyentuh aspek teknis



dan pengembangan kapasitas, YESS terus mendorong lahirnya petani muda yang siap membawa pertanian Indonesia ke level berikutnya.

B. Agen Perubahan Pertanian Program YESS

Program YESS, yang berada di bawah naungan Kementerian Pertanian bekerja sama dengan IFAD, hadir sebagai upaya strategis untuk mengatasi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sektor pertanian. Program ini menitikberatkan pada peningkatan partisipasi dan kapasitas pemuda, dengan tujuan mencetak petani muda, wirausaha muda, serta tenaga profesional di bidang pertanian perdesaan. Melalui penguatan peran generasi muda, Program YESS menjadi kunci percepatan pengembangan sektor pertanian dan transformasi kawasan perdesaan di Indonesia.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Program YESS menetapkan berbagai indikator capaian yang mengarah pada peningkatan signifikan jumlah wirausahawan muda pertanian dan tenaga kerja pertanian yang profesional. Program ini tidak hanya fokus pada kuantitas, tetapi juga menargetkan kualitas petani muda yang dihasilkan agar mampu berperan optimal dalam pembangunan pertanian.

Dalam rangka memperkuat peran pemuda sebagai agen perubahan, Program YESS melakukan seleksi terhadap petani-petani muda yang inspiratif untuk ditetapkan sebagai *Young Ambassador Agriculture* (Duta Petani Muda). Para duta ini bukan hanya berasal dari wilayah intervensi program, tetapi juga terbuka bagi pemuda dari seluruh Indonesia. Mereka berperan sebagai agen perubahan yang menginspirasi, menyuarakan semangat kewirausahaan pertanian, serta mengajak generasi muda lainnya untuk berperan aktif dalam sektor pertanian.







BAB II

YOUNG AMBASSADOR AGRICULTURE (YAA)

YOUNG AMBASSADOR AGRICULTURE (YAA)

A. Generasi Muda *Trendsetter*

Program YESS telah berhasil menginspirasi banyak generasi muda untuk terjun dan berkarya di dunia pertanian. Melalui berbagai rangkaian pembinaan yang komprehensif, Program YESS menjadi salah satu inisiatif yang sukses mendorong pemuda aktif bekerja dan berwirausaha di sektor pertanian. *Young Ambassador Agriculture* (YAA) tidak hanya berasal dari penerima manfaat Program YESS, tetapi juga terbuka bagi generasi muda dari seluruh Indonesia yang memiliki semangat dan prestasi di bidang pertanian.

Banyak dari mereka berhasil melampaui ekspektasi, sehingga layak diangkat sebagai Duta Petani Muda. Para pemuda ini tidak hanya sukses menjalankan usahanya, tetapi juga mampu menjadi pencipta tren (*trendsetter*) yang pantas dijadikan teladan oleh generasi muda lainnya. Gelar *trendsetter* dan *role model* diberikan berdasarkan keberhasilan mereka dalam mentransformasikan sektor pertanian melalui inovasi dan kreativitas.

Gambar 1. *Young Ambassador Agriculture* bersama Menteri Pertanian Amran Sulaiman dalam Kegiatan Dialog Menteri Pertanian Bersama Petani Muda 2025





Young Ambassador Agriculture berperan strategis sebagai brand image kelompok petani muda yang berhasil membranding ulang persepsi masyarakat, khususnya generasi muda dalam melihat dunia pertanian. Melalui kisah sukses dan berbagai kegiatan resonansi yang diimplementasikan, anak-anak muda berhasil mentransformasi citra petani dari sosok tradisional menjadi sosok muda, progresif, modern, inovatif, kreatif, dan inspiratif.

Gambar 2. Kegiatan Pelepasan Ekspor Peserta YAA oleh Sudaryono, Wakil Menteri Pertanian Indonesia



Begitu banyak kelebihan *Young Ambassador Agriculture* sehingga aktivitas keseharian mereka bukan hanya sebatas menjadi pelaku usaha biasa (*ordinary young farmer/entrepreneur*) melainkan sebagai inovator handal. Inovator yang senantiasa terus-menerus berkreasi dan berinovasi mengembangkan ide-ide kreatif untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah produk pertanian. Mereka aktif berbagi pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai *platform*, menginspirasi pemuda untuk berinovasi di sektor pertanian.

B. Dari Seleksi Menuju Kekuatan Kolektif

Para *Young Ambassador Agriculture* berperan aktif sebagai penggerak dalam membangkitkan semangat generasi muda untuk terlibat di sektor pertanian. Mereka tidak hanya menjadi sosok inspiratif, tetapi juga turut mendorong terjadinya transformasi



Gambar 3. Young Ambassador Agriculture Bersama Petani Muda Lainnya dalam Kegiatan Konsolidasi Nasional 2024

pertanian menuju sistem yang lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap berbagai tantangan zaman. Melalui berbagai kegiatan dan pendekatan kreatif, mereka membuka mata anak-anak muda bahwa pertanian adalah bidang yang menjanjikan dan strategis bagi masa depan bangsa. Dalam proses ini, pengorganisasian petani muda menjadi kekuatan utama yang memungkinkan kolaborasi, pertukaran pengetahuan, serta penguatan posisi generasi muda dalam membangun pertanian yang berkelanjutan.

Gambar 4. Presentasi Wirausaha oleh Salah Satu Nominasi Young Ambassador Agriculture



Mereka memiliki jejaring yang luas dengan berbagai kalangan, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi usaha secara lebih berkelanjutan. Melalui jejaring ini, mereka tidak hanya memperluas akses terhadap sumber daya, tetapi juga memperkuat ekosistem pertanian yang inklusif dan



kolaboratif. Dalam perannya, para Duta Petani Muda turut menjadi jembatan menghubungkan Program YESS dengan beragam pihak lintas sektor maupun level. Kehadiran mereka mempererat komunikasi dan mendorong sinergi antaraktor dalam pembangunan pertanian, membuka ruang kolaborasi yang lebih luas.



Gambar 5. Sesi Diskusi dengan para Nominasi *Young Ambassador Agriculture*

Pemilihan *Young Ambassador Agriculture* bertujuan untuk menginspirasi dan memotivasi generasi muda agar semakin banyak yang tertarik dan terlibat langsung dalam sektor pertanian. Program YESS secara terbuka mengundang wirausaha muda sukses di bidang pertanian, berusia antara 17 hingga 39 tahun, untuk mengikuti seleksi *Young Ambassador Agriculture* atau Duta Petani Muda Program YESS. Seleksi ini tidak hanya terbatas pada wilayah intervensi Program YESS, tetapi juga terbuka bagi pemuda dari berbagai daerah di seluruh Indonesia.

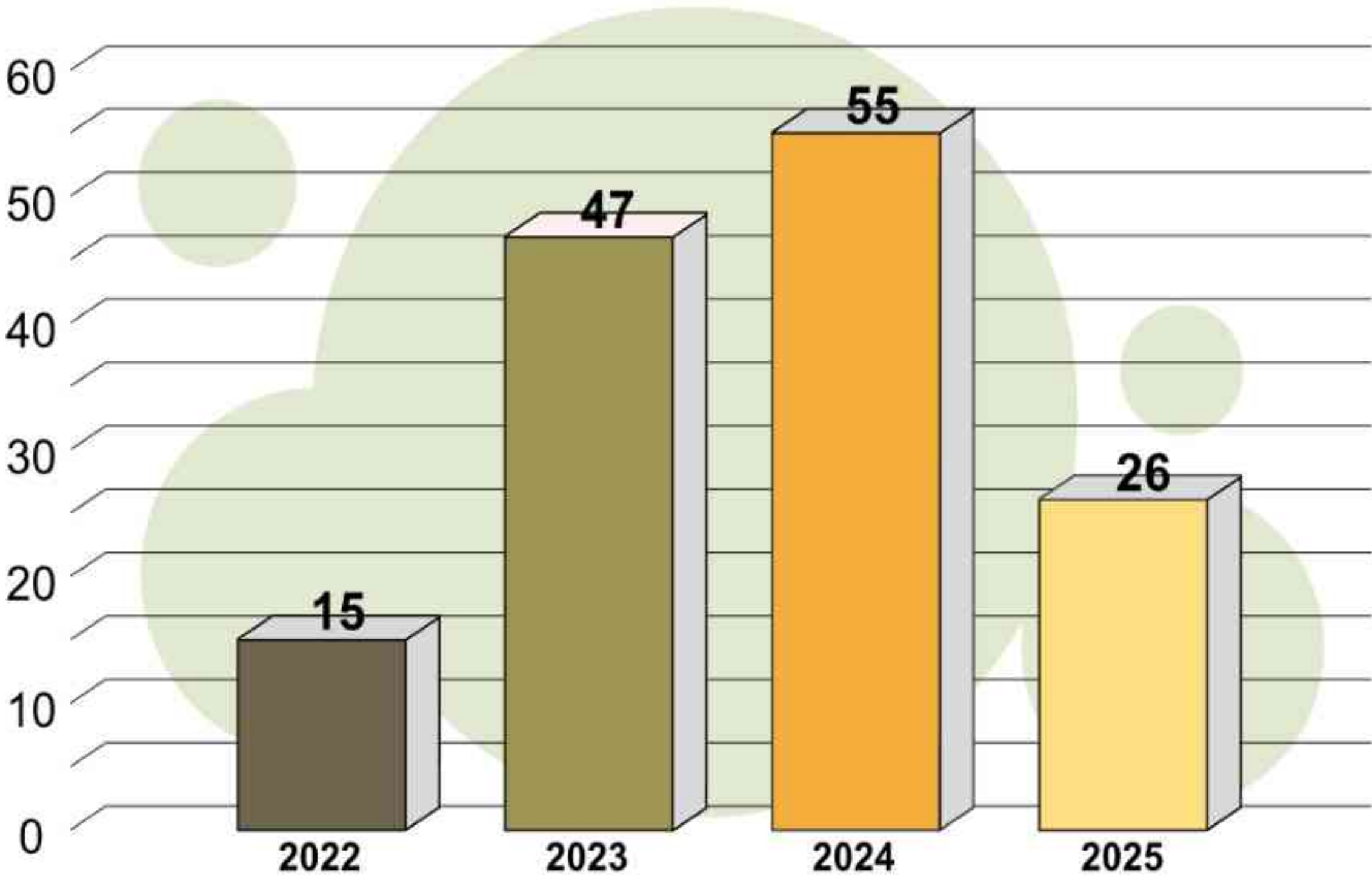
Melalui program ini, diharapkan minat dan partisipasi anak muda dalam dunia pertanian terus meningkat. Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pertanian memberikan peluang lebih luas bagi generasi muda untuk berperan aktif dalam pengembangan pertanian.

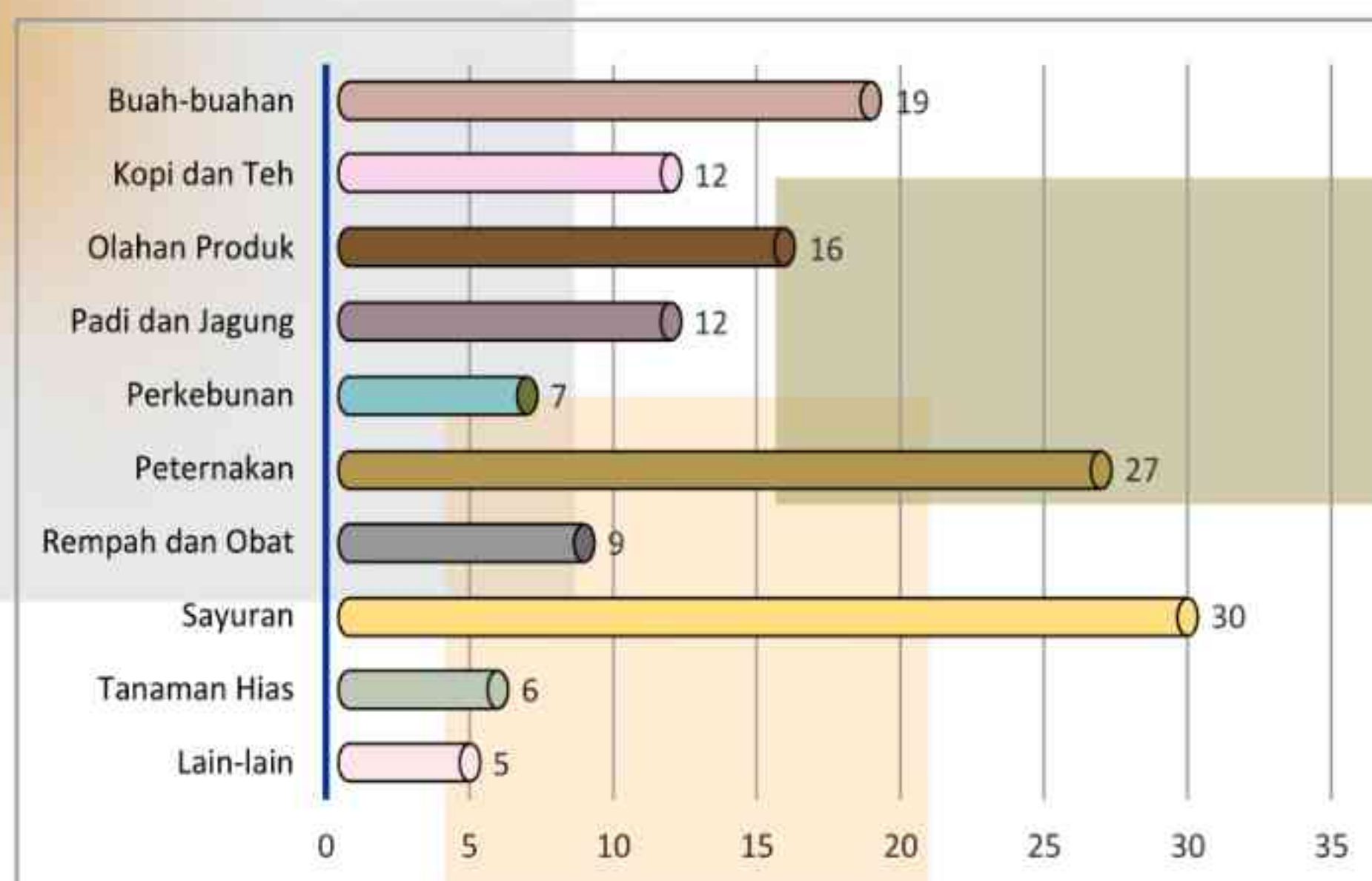
Dengan latar belakang geografis yang beragam, para duta muda ini mampu memajukan sektor pertanian melalui jejaring luas yang mereka bangun. *Young Ambassador Agriculture* secara aktif menjalin konektivitas dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah pusat hingga daerah, perbankan, pasar, serta pemangku kepentingan lainnya, guna memperkuat sinergi dan mendukung pengembangan pertanian yang berkelanjutan.

Para duta terpilih mewakili beragam latar belakang sosio-ekonomi, gender, jenis usaha pertanian, lokasi geografis, serta disabilitas. Pada tahun 2022, program ini berhasil menjaring 15 duta, lalu sebanyak 47 duta terpilih pada tahun 2023, sebanyak 55 duta pada tahun 2024 serta 26 orang duta pada tahun 2025 hingga buku ini disusun. Para duta petani muda tersebut menggeluti berbagai komoditas sehingga diharapkan dapat menjadi pemberi motivasi dan penggerak inspiratif bagi para petani milenial di masing-masing komoditas tersebut. Tercatat komoditas terbanyak yang dibudidayakan petani adalah sayuran termasuk di dalamnya hortikultura (ditekuni oleh 30 orang). Komoditas kedua yang diusahakan oleh petani muda adalah peternakan baik peternakan ayam, kambing, domba atau sapi (27 orang), komoditas buah-buahan (19 orang), padi dan jagung (12 orang), kopi dan teh (12 orang) serta olahan produk (16 orang). Sementara untuk tanaman hias hanya (6 orang), perkebunan (7 orang), serta kategori lain-lain yang mencakup jasa pertanian dan pengembangbiakan berjumlah 5 orang.

Dalam perjalanan program, jumlah petani muda yang ditetapkan sebagai *Young Ambassador Agriculture* terus meningkat dan memperlihatkan perubahan dalam proporsi gender. Hingga tahun 2025, total anggota mencapai 143 orang, terdiri dari 95 laki-laki dan 48 perempuan.

Gambar 6. Perkembangan Penjaringan *Young Ambassador Agriculture* 2022-2025

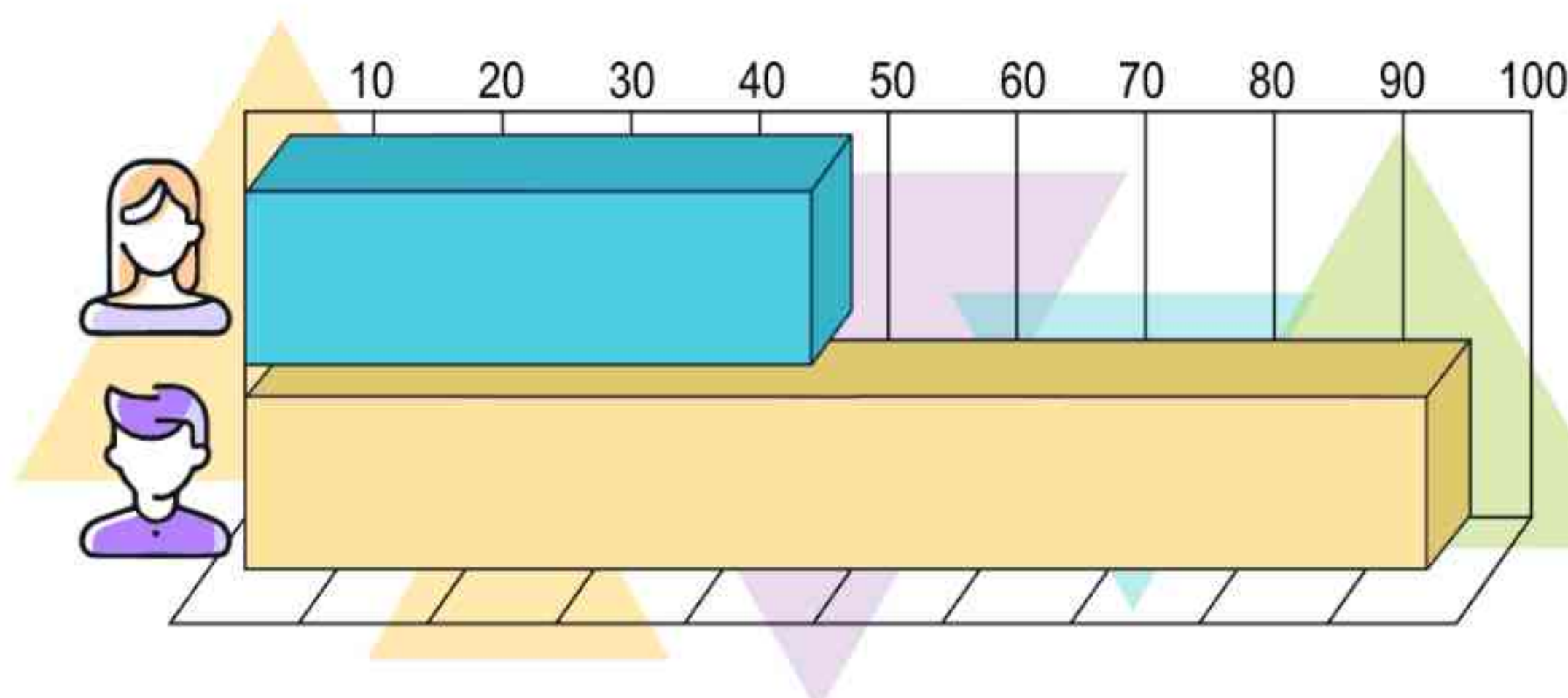


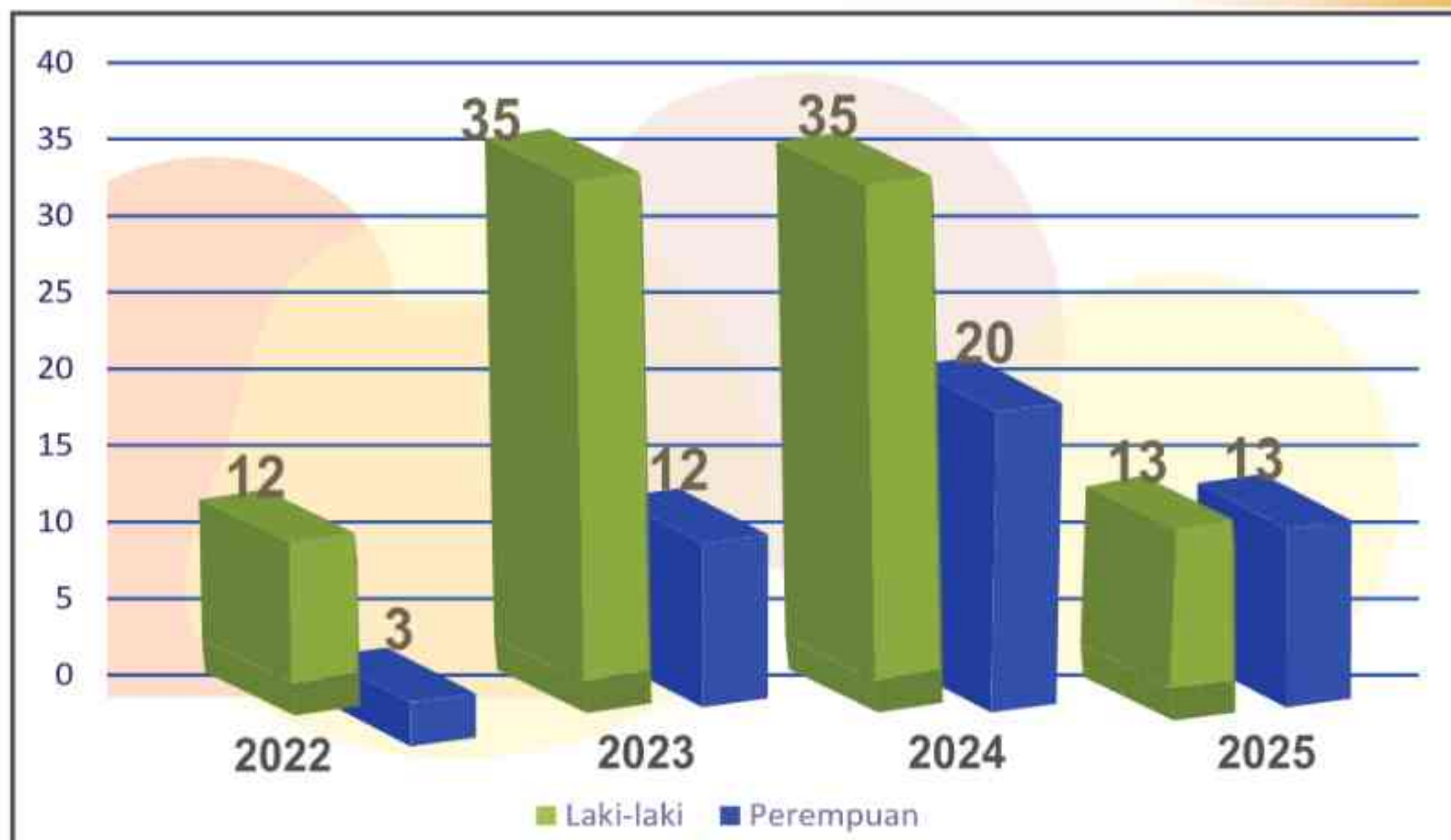


Gambar 7. Peta Sebaran Komoditas Unggulan yang Digeluti oleh *Young Ambassador Agriculture*

Dari tahun ke tahun, komposisi *Young Ambassador Agriculture* berdasarkan jenis kelamin menunjukkan dinamika yang menarik. Secara persentase, jumlah laki-laki mencakup sekitar 66%, sementara perempuan berkontribusi sebesar 34% dari total keseluruhan. Keikutsertaan peserta perempuan terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Proporsi perempuan yang mencapai sepertiga dari total peserta menjadi indikator positif bahwa ruang partisipasi bagi perempuan dalam sektor pertanian terbuka lebih luas.

Gambar 8. Komposisi *Young Ambassador Agriculture* Berdasarkan Jenis Kelamin



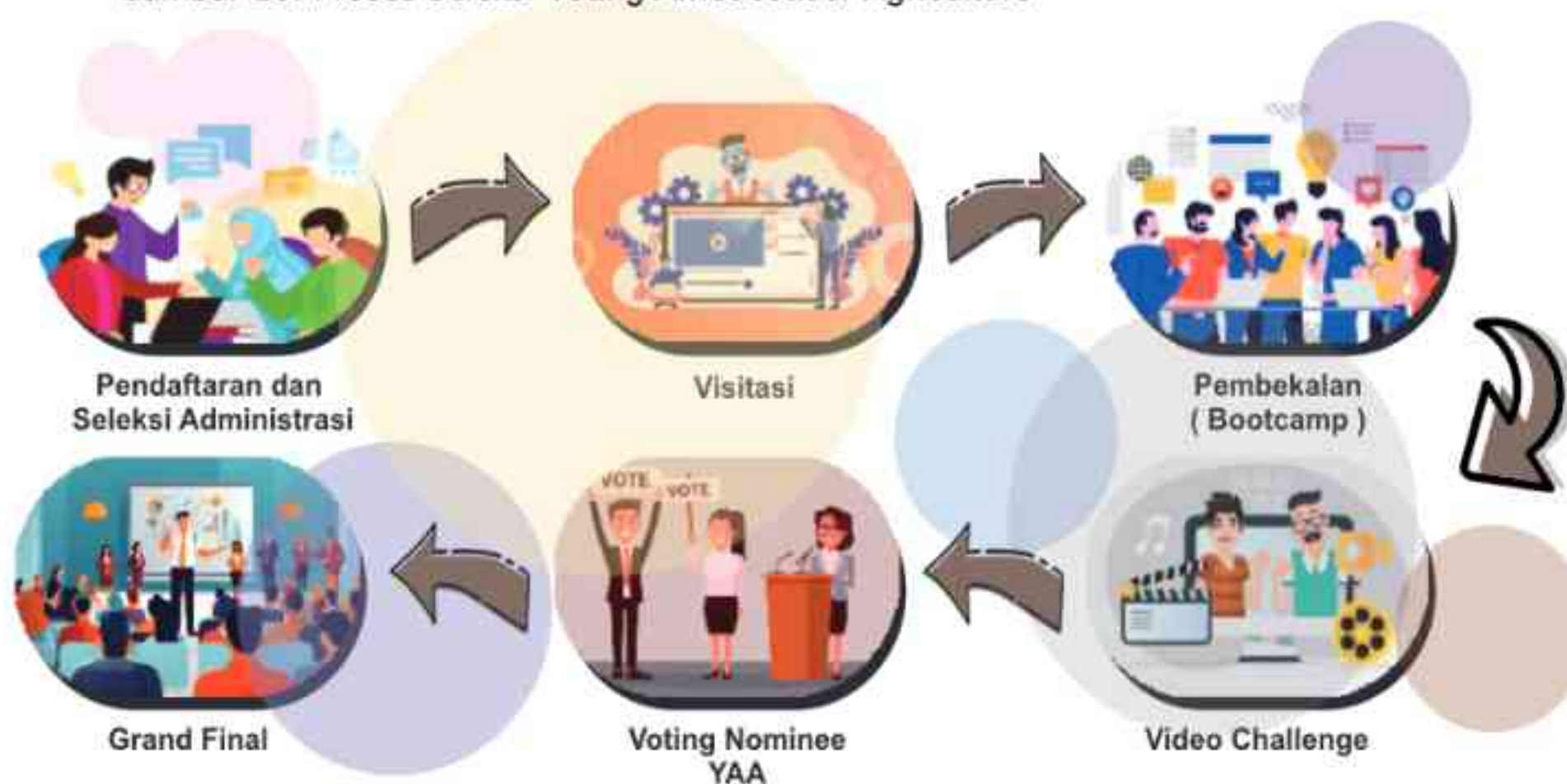


Gambar 9. Tren Jumlah Laki-laki dan Perempuan Young Ambassador Tahun 2022-2025

C. Tahapan Seleksi

Young Ambassador Agriculture merupakan sebuah kontes nasional untuk menjadikan generasi muda yang berhasil dalam mengembangkan usaha pertanian untuk menyebarkan kisah suksesnya sebagai petani muda. Lebih dari itu, sebagai duta pertanian, para petani muda tersebut membawa misi untuk memajukan sektor pertanian dengan inovasi dan kreativitas mereka dengan mengajak para pemuda untuk turut bergabung. Namun demikian para petani muda yang berhasilpun tidak serta merta bisa langsung menjadi duta. Setidaknya terdapat beberapa tahapan seleksi yang dilakukan untuk menjaring *Young Ambassador Agriculture*. Proses seleksi terbilang cukup ketat dimulai dengan proses administrasi, dilanjutkan dengan pembekalan (*bootcamp*), dan diakhiri dengan grand final.

Gambar 10. Proses Seleksi *Young Ambassador Agriculture*





1. Pendaftaran dan Seleksi Administrasi

Program YESS mengajak kaum muda berusia 17-39 tahun yang telah sukses di sektor pertanian untuk berperan secara aktif mempromosikan potensi sektor pertanian kepada generasi muda sebagai sektor yang modern, menghasilkan pendapatan yang tinggi, dan memberikan dampak sosial terhadap lingkungan sekitar. Pendaftaran dilakukan secara *online*, memungkinkan partisipasi dari berbagai wilayah di Indonesia.

Gambar 11. Registrasi Peserta Kegiatan *Bootcamp*



2. Visitasi

Peserta yang dinyatakan lolos administrasi, selanjutnya dilakukan visitasi lapangan maupun secara *online* untuk melakukan verifikasi terhadap data yang disampaikan.

3. Pembekalan (*Bootcamp*)

Selanjutnya peserta akan mengikuti program pembekalan atau *bootcamp*. Dalam *bootcamp* ini, peserta akan diberikan berbagai pelatihan, diantaranya seperti pengembangan bisnis, *public speaking*, kepemimpinan, dan keahlian teknis di bidang pertanian. Selain itu, peserta juga akan diberikan kesempatan untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman.

Gambar 12. Aktivitas Senam Pagi saat *Bootcamp*



4. Video Challenge

Peserta yang lolos ke tahap grand final, akan mengikuti tantangan membuat dan mengunggah video bertema “*Proud to be Agripreneur*” melalui media sosial untuk menunjukkan kebanggaannya sebagai wirausaha muda pertanian. Dengan demikian akan mampu menarik perhatian generasi muda berkontribusi di sektor pertanian.



Gambar 13. Presentasi Usaha oleh Nominee Young Ambassador

5. Voting nominee Young Ambassador Agriculture

Pada tahap ini, khalayak memberikan dukungan kepada para nominee *Young Ambassador Agriculture* melalui pemungutan suara yang diumumkan hasilnya pada *Millennial Agriculture Forum* (MAF) yang dilaksanakan rutin setiap pekan.

Gambar 14. Sambutan Kepala BPPSDMP Kementerian Pertanian Idha Widi Arsanti Saat Grand Final YAA





6. *Grand Final*

Tahap akhir dari seleksi adalah *grand final*. Pada tahap ini, para peserta akan mempresentasikan profil diri dan profil usaha mereka di hadapan dewan juri hingga didapatkan hasil akhir dari seluruh tahapan *seleksi*.

Pada akhirnya terpilih para duta yang mewakili beragam latar belakang sosio ekonomi, gender, jenis usaha pertanian, lokasi geografis, serta *disabilitas*. Program ini telah berhasil menjaring 15 duta pada tahun 2022, ditambah dengan 50 duta terpilih pada 2023, lalu diikuti dengan 55 duta tambahan pada tahun 2024, dan 26 duta terpilih pada tahun 2025.



Gambar 15. *Grand Final Young Ambassador Agriculture Program YESS Tahun 2025*

Young Ambassador Agriculture terpilih ini memiliki beberapa tugas. Pertama, menjaga nama baik *Young Ambassador Agriculture* serta Kementerian Pertanian maupun institusi terkait. Kedua, melakukan resonansi kepada pemuda/ pemudi lainnya baik di wilayahnya maupun di luar wilayahnya. Ketiga, menjadi duta atau perwakilan Program YESS dengan menggunakan atribut *Young Ambassador Agriculture* pada berbagai kegiatan yang difasilitasi oleh Program YESS atau sumber lain yang tidak mengikat. Keempat, menyebarkan informasi positif mengenai dunia pertanian untuk menumbuhkembangkan *agrosociopreneur*, meningkatkan citra positif bidang pertanian melalui perubahan *mindset*, pemberian informasi, dan motivasi sebagai representasi Duta Petani Muda. Kelima, membagikan informasi tentang pengalaman dan keberhasilan dalam menjalankan usaha di bidang pertanian. Keenam, berpartisipasi dalam penyebaran informasi melalui media sosial seperti produksi video, kegiatan *talkshow*, *roadshow*, dan kegiatan publikasi lainnya yang difasilitasi oleh Program YESS atau sumber lain yang

tidak mengikat. Ketujuh, secara regular menayangkan di media sosial pribadi maupun Program YESS mengenai aktivitas atau kegiatan lainnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan partisipasi pemuda di bidang pertanian



Gambar 16. *Young Ambassador* Aktif Berbagi Pengetahuan Melalui Podcast

Young Ambassador Agriculture Program YESS telah membuktikan bahwa generasi muda memiliki peran yang sangat strategis dalam memajukan sektor pertanian. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, para duta muda telah berhasil menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan generasi muda lainnya untuk berkontribusi dalam membangun pertanian Indonesia yang lebih baik.

Dampak yang dicapai adalah meningkatnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian, terbentuknya jejaring pemuda pertanian yang solid, peningkatan peran generasi muda dalam pembangunan pertanian. Berkat aksi nyata para duta, semakin banyak pemuda yang tertarik untuk terjun ke dunia pertanian dan generasi muda semakin diakui sebagai salah satu aktor penting dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Keberhasilan *Young Ambassador Agriculture* tidak hanya tercermin dari jumlah pemuda yang terlibat, tetapi juga dari munculnya semangat baru dalam wajah pertanian Indonesia. Dengan semangat kolaboratif, inovatif, dan inklusif, para duta muda telah menjadi simbol perubahan positif dan motor penggerak transformasi pertanian. Ke depan, peran mereka akan semakin penting dalam menjembatani generasi muda dengan peluang-peluang strategis di sektor pertanian. Harapannya, inisiatif ini dapat terus diperluas dan diperkuat, sehingga semakin banyak pemuda yang tidak hanya melihat pertanian sebagai pilihan, tetapi sebagai masa depan.

BAB III

**WADAH INSPIRASI DAN
AKSI PETANI MUDA**

WADAH INSPIRASI DAN AKSI PETANI MUDA

A. Membangun Harapan bersama *Young Ambassador Agriculture*

Young Ambassador Agriculture direalisasikan sebagai sebuah kelembagaan petani muda yang berfungsi membranding ulang pertanian dalam perspektif pertanian modern, prospektif, transformatif, dan responsif terhadap regenerasi berkesinambungan. Regenerasi petani dibutuhkan untuk mencapai tujuan jangka panjang ketahanan pangan dengan berbagai tantangannya.

Tantangan pembangunan struktural pertanian menurut studi oleh UGM (2024) dalam desain *Roadmap*, Regenerasi Petani dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah isu strategis yaitu: 1) Penguatan kebijakan dan regulasi pembangunan pertanian; 2) Penguatan iklim usaha dan peningkatan produktivitas pertanian; dan 3) Penumbuhan minat generasi muda untuk bekerja dan berwirausaha di sektor pertanian. Pengorganisasian duta petani muda dalam *Young Ambassador Agriculture* merupakan bagian dari struktur penumbuhan minat anak-anak

muda untuk bekerja dan berwirausaha di sektor pertanian.

Bagi Ketua YAA 2022, Ade Putra Daulay, *Young Ambassador Agriculture* merupakan ruang bagi petani muda untuk mengembangkan diri sekaligus mengembangkan usahanya. Mereka yang terpilih sebagai YAA mendapatkan penguatan kapasitas agar mampu berperan sebagai duta yang memiliki misi mengajak lebih banyak anak muda terlibat di dunia pertanian. Menurut Ade, hal paling sederhana yang bisa dilakukan adalah memengaruhi lingkungan sekitar untuk mulai bertani atau berwirausaha di sektor pertanian. Sasaran dari gerakan ini terbuka untuk semua kalangan anak muda, bahkan di antaranya ada mantan narapidana yang tertarik dan akhirnya terjun di sektor pertanian.

Para petani muda yang tergabung dalam YAA berperan untuk mengakselerasi regenerasi petani dan meningkatkan minat generasi muda untuk bekerja dan berwirausaha di sektor pertanian. Tugas mereka tidak mudah karena harus mendiseminasikan, mempromosikan, dan menjaring minat sebanyak mungkin anak-anak muda untuk bertani dalam arti



luas dari hulu ke hilir, *on-farm* maupun *off-farm*. Peran YAA menjadi bagian dari desain besar untuk percepatan pengembangan ekosistem regenerasi petani dengan mensinergikan peran berbagai pemangku kepentingan, baik pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, maupun komunitas petani. Sinergi tersebut akan menjadi fondasi bagi keberlanjutan sektor pertanian yang lebih inklusif dan inovatif, sejalan dengan tantangan dan peluang era modern.

Ketua YAA 2024 Gunawan Wibisono menyampaikan bahwa keterlibatan dalam *Young Ambassador Agriculture* membuka peluang besar untuk membangun jejaring dengan berbagai pihak. Di lingkungan internal YAA, para anggota merasa seperti bertemu teman seperjuangan—tempat untuk berbagi cerita, berdiskusi, saling mendukung, dan saling memotivasi. Melalui komunitas ini, profesi petani tidak hanya dijalani, tetapi juga menjadi sumber kebanggaan.

Berbagai persoalan dan hambatan dibahas bersama melalui musyawarah untuk mencari solusi terbaik, yang kemudian dituangkan ke dalam rencana aksi bersama. YAA juga memiliki kedekatan dengan berbagai pihak, baik dari lembaga pemerintah maupun non-pemerintah. Jejaring yang luas inilah yang memperkuat langkah YAA dalam

mewujudkan tujuan-tujuan besarnya di sektor pertanian.

B. Implementasi Rencana Aksi

Para *Young Ambassador Agriculture* mendesain rencana aksi untuk meresonansi generasi muda terjun di sektor pertanian. Para duta terpilih membentuk Badan Pengurus Harian (BPH) dan menyusun rencana aksi bersama-sama. Mereka melakukan promosi dan sosialisasi pertanian kepada generasi muda, melakukan pelatihan, memperluas jejaring, serta berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan *stakeholders* terkait.

Implementasi rencana aksi *Young Ambassador Agriculture* meningkatkan ketertarikan generasi muda untuk berprofesi di bidang ini. Kehadiran petani muda yang sukses dan inovatif sebagai role model bagi generasi muda diharapkan mampu mengubah citra pertanian yang seringkali dianggap kuno, tidak menguntungkan, dan kurang menarik.

Kegiatan forum kepemudaan dilakukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan potensi pemuda pedesaan. Forum ini menjadi platform bagi pemuda, pelaku usaha pertanian, dan pemangku kepentingan,

baik di tingkat pusat maupun daerah, serta *stakeholders* lainnya untuk berkolaborasi. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah bagi para Duta Petani Milenial/Andalan, *Young Ambassador Agriculture*, dan Local Champions, untuk berbagi ilmu praktis tentang pertanian kepada para pelaku usaha pertanian pemula.

Forum kepemudaan yang dilaksanakan telah terbangun dalam bentuk konsolidasi nasional petani muda, pertemuan koordinasi organisasi kepemudaan, pelatihan, forum diskusi, *business gathering/ matching*, maupun kegiatan lainnya yang digunakan untuk menjaring aspirasi para petani muda. Selain itu kegiatan ini dimaksudkan sebagai upaya memperkuat jejaring antar petani muda, serta membangun kemitraan dengan berbagai pihak terkait, guna menciptakan ekosistem pertanian yang kondusif bagi pengembangan usaha pertanian melalui kolaborasi kepemudaan. Hasil kegiatan ini adalah terformulasinya rencana kerja dan aksi yang konkrit sebagai tindak lanjut dari forum kepemudaan yang telah dilaksanakan.

Mengorganisasikan petani muda melalui organisasi kepemudaan dalam Program YEES sangat berperan strategis bagi masa depan petani muda untuk melembagakan peran mereka. Dalam forum tersebut mereka berpeluang

mendiseminasikan ide-ide kreatif, mengembangkan gagasan inovatif, dan berbagi pengalaman untuk dikomunikasikan dengan berbagai pihak. Melalui forum tersebut juga para pemuda dapat memanfaatkan jaringan, pengalaman, dan semangat yang dimiliki organisasi kepemudaan, hingga diharapkan dapat mendorong terciptanya lapangan kerja dan kewirausahaan di sektor pertanian. Organisasi kepemudaan memiliki jaringan yang luas di kalangan pemuda. Mereka dapat berperan aktif dalam mensosialisasikan Program YEES dan memotivasi generasi muda untuk berkontribusi di sektor pertanian. Mereka juga dapat menyampaikan aspirasi dan kebutuhan pemuda kepada pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya.

Organisasi kepemudaan memiliki jaringan yang luas dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, dunia usaha/ industri, perbankan, dan *stakeholders* lainnya. Jaringan ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas peluang bagi generasi muda lainnya yang berminat pada sektor pertanian, misalnya dalam hal akses pasar, permodalan, dan kemitraan bisnis. Selain itu dengan jejaring yang mereka miliki, organisasi kepemudaan dapat memperluas resonansi petani muda, tidak hanya di wilayah intervensi YEES, tetapi juga di seluruh Indonesia.



BAB IV

CERITA INSPIRATIF DUTA PETANI MUDA

AMBASSADOR
AGRICULTURE

CERITA INSPIRATIF DUTA PETANI MUDA

A. Maria Yumetri Membalik *Mindset Negatif* tentang Petani

Maria Yumetri Omenu, biasa dipanggil Metty, seorang petani muda yang mampu membalikkan mindset masyarakat Desa Atmen, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi NTT. Orang tuanya malah pernah menyesalkan pilihannya menjadi petani. “Buat apa Kami menyekolahkanmu tinggi-tinggi kalau

hanya untuk menjadi petani?” begitu kalimat yang terlontar dari orang tuanya. “Jadi petani itu susah, hanya berpenghasilan musiman sesuai musim tanam. Maka jadilah orang sukses seperti mereka yang berseragam, menjadi pegawai dengan gaji tetap, punya jaminan pensiun, dan masa depan cerah.”

Sekian tahun berlalu, Metty berhasil membuktikan sebaliknya. Ia menjadi petani sukses dengan mengembangkan

Gambar 17. Produk Sayur Dan Buah Hasil Teknologi Irigasi Tetes Bertenaga Surya





budidaya pertanian sayur dan buah berteknologi irigasi tetes didukung pompa air bertenaga surya. Pompa air yang digunakan untuk mengairi tanaman sayur dan buah di lahannya menggunakan energi surya meski awalnya sempat memakai motor listrik. Komoditas yang dibudidayakan adalah sawi putih, sawi hijau, melon, semangka, dan ketimun. Untuk ini Metty mempekerjakan 5 sampai 6 orang di lahan seluas 2 hektar.

Dengan teknologi penyiraman yang difokuskan langsung ke akar, penyiraman hanya membutuhkan waktu dua hari sekali selama 2-3 jam tiap kali

penyiraman. Inovasi ini cukup efektif dibandingkan dulu yang dilakukan secara manual. Di tengah cuaca NTT yang panas, mengairi sayur secara manual tidak pernah mampu menjangkau semua tanaman. Inovasi Metty benar-benar mencengangkan para petani di lahan yang kesulitan air seperti NTT.

Background Pendidikan Metty adalah Ilmu Biologi di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Timor, Kabupaten Timur Tengah Utara. Namun kegigihannya mampu menginspirasi para petani di daerah terpencil NTT. Kisahnya adalah inspirasi bagi generasi muda NTT, khususnya perempuan, untuk berani

Gambar 18. Teknologi Irigasi Tetes Holtikultura bersumber dari Tenaga Surya



berkarya dan mengejar mimpinya. Alhasil terpilih dia menjadi *Young Ambassador Agriculture* Tahun 2024.

Gambar 19. Maria Yumetri Omenu



Kehidupan keluarga Metty memang penuh getir dan kesulitan. Ayahnya hanya seorang tukang kayu, dan ibunya penjahit. Untuk menghidupi keluarga keduanya juga bertani jagung di atas lahan seluas 2 hektar. Namun cuaca panas NTT menjadi penghalang, sehingga bertani hanya bisa dilakukan di kala hujan datang. Dengan kata lain penghasilan keluarga juga hanya datang di musim hujan. Padahal Metty adalah anak kedua dari empat bersaudara. Kedua adiknya masih bersekolah. Adik

laki-lakinya masih kuliah di fakultas pertanian dan adik bungsunya duduk di bangku SD.

Saat ini keadaan telah berubah. Pemasukan tidak lagi musiman. Omzet yang dulunya Cuma 1-2 juta rupiah per bulan karena lahan sempit (cuma 20 meter persegi), kini telah meningkat menjadi 10-15 juta per bulan di lahan seluas 2 hektar. Bahkan pendidikan adik-adiknya juga dibiayai dari hasil Metty bertani. Tidak berhenti disitu, Metty mengembangkan usahanya berkolaborasi dengan Yayasan Plant International Pertanian dan menyediakan lahannya untuk digunakan sebagai tempat belajar petani yang tergabung dari P4S dari mahasiswa pertanian di beberapa universitas dan SMK di NTT sebagai wujud tanggung jawab sosialnya.

Pengembangan komoditas sayur oleh seorang perempuan muda membuatnya terhubung dengan jejaring petani muda di 12 Kabupaten Provinsi NTT. Ia mendampingi sejumlah 403 anak muda petani yang tergabung dalam 40 kelompok (60% diantaranya adalah perempuan dan sebagian diantaranya juga penyandang disabilitas). Para kelompok tani tersebut didampingi dengan peningkatan kapasitas berupa pelatihan produksi, akses pasar dan menghubungkan dengan perbankan



untuk penguatan kapasitas modal. Untuk pelatihan produksi difokuskan pada pendampingan skill bertanam mulai dari pembibitan hingga panen.

Selain itu para petani muda tersebut juga diberikan peningkatan kapasitas *soft skill* mencakup *public speaking*, manajemen keuangan, manajemen pemasaran dan digital marketing. Terkait digital marketing ini Metty punya cerita tersendiri karena Desa Admen susah sinyal. Akses internet terbatas sehingga untuk membangun jejaring lebih banyak melalui pertemuan tatap muka berkolaborasi dengan Bumdes dan Dinas Pertanian. Alhasil kelompok tani di Desa Admen mendapatkan pengalihan prioritas dana desa sebesar 20% yang dialokasikan untuk mensupport pembelian bibit dan pupuk untuk komoditas mereka.

Semua jerih payah itulah yang membuatnya terpilih sebagai *Young Ambassador Agriculture* meski tak sedikitpun diniatkan untuk itu. Metty berkarya tulus untuk keluarga dan komunitas yang dicintainya. Namun sejak bergabung dengan YAA ia malah semakin termotivasi ketemu para pegiat pertanian dan wirausaha muda tani lainnya. Ada arena berbagi, semakin banyak teman diskusi, semakin banyak ilmu diperoleh, semakin banyak manfaat didapat. Semua menjanjikan pertanian

akan hidup terus di tangan anak muda. Metty adalah pionir yang mengukir jejak inspiratif dalam memajukan sektor pertanian yang membawa harapan perubahan positif bagi perempuan di kawasan timur Indonesia.

B. Transformasi Sayur dan Buah Lokal: Inovasi Camilan Sehat Ala Abdullah Dzikri



Gambar 20. Abdullah Dzikri

Abdullah Dzikri, salah satu ambassador yang mengawali bisnisnya mulai dari saat masih berada di bangku kuliah. Sembari menyelesaikan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) beliau sudah aktif berjualan olahan dari bahan jamur tiram hasil budidaya sang kakak, menghasilkan

beberapa produk seperti tahu bakso, risol jamur, dan jamur krispi dalam berbagai bentuk olahan baik itu *frozen* hingga siap makan. Sembari memperluas pasar, Abdullah Dzikri juga melakukan kerja sama dengan rekan mahasiswa untuk memasok dana usaha untuk kegiatan mahasiswa dengan kebutuhan per hari mencapai 3000 buah yang kemudian dikirimkan ke setiap fakultas.

Kegiatan memasok ke universitas terus berjalan sampai dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan seluruh aktifitas pembelajaran dihentikan dan dialihkan menjadi *Work from Home*, sehingga tidak ada lagi pasar dan penjualan diputuskan untuk dilakukan kembali lagi di desa. Setelah kembali ke desa, dengan dorongan istri dan keluarga, Abdullah Dzikri memutuskan untuk coba mengembangkan budidaya sendiri untuk bisa tetap bertahan menghadapi situasi pandemi. Budidaya pertama yang dilakukan ialah menanam tanaman bawang merah dan tomat. Walaupun hasilnya memuaskan, namun harga jual sangat murah dan tidak sebagus dengan hasil tanam yang seharusnya bisa didapatkan. Oleh karenanya, budidaya bawang merah ini hanya digunakan untuk konsumsi pribadi. Tidak berhenti disini, budidaya diganti komoditasnya menjadi cabai dan kacang panjang. Namun, permasalahan

yang dihadapi ialah perawatan yang sangat sulit dan harga yang sedang tinggi-tingginya. Karena menghadapi kondisi yang cukup sulit tersebut, Abdullah Dzikri kemudian memikirkan alternatif penggunaan sayuran hasil budidaya ini, agar tetap bisa memiliki nilai tambah dan tidak merugikan petani. Akhirnya setelah dilakukan diskusi dengan sang kakak, diputuskan untuk mencoba untuk *trial* produk keripik.

Melihat di masa pandemi banyak masyarakat yang mulai mengganti pola hidupnya ke pola hidup sehat, pasar terhadap jajanan sehat semakin banyak dan dilihat sebagai peluang yang cukup besar. Awal mula pemrosesan bahan baku dilakukan di rumah dengan tenaga kerja keluarga sampai proses pembekuan, untuk proses penggorengan juga masih memerlukan penjasan, karena keterbatasan dana. Pengembanganpun dilakukan dengan melakukan *upgrade* menggunakan penggorengan *vacuum*. Semakin lama usahapun semakin berkembang dengan penambahan hingga 3 *freezer* berdiri dan 3 *freezer box*.

Salah satu tantangan yang dihadapi selama awal proses produksi ialah keterbatasan alat untuk penggorengan dan permintaan pasar yang tinggi, sering kali jadwal penggorengan terbentur dengan proses produksi sehingga permintaan tidak bisa maksimal dilayani.



Hal tersebut berpengaruh kepada daya beli sehingga diperlukannya mencari alternatif produsen lainnya, dan YESS program menjadi salah satu jalan keluarnya.

Manfaat yang didapatkan setelah ikut program YESS ialah berupa wawasan baru tentang *management* usaha dan peluang jaringan yang lebih luas. Abdullah Dzikri merasa dalam program ini ia didorong untuk lebih baik mulai dari pengelolaan keuangan yang harus terpisah dengan pribadi, kemudian dipertemukan dengan *stakeholders* untuk kolaborasi, selain itu juga terdapat studi banding ke tempat usaha yang sejenis untuk *sharing* dan menjadi lebih baik lagi. "Banyak sekali manfaat dari ikut program YESS dengan slogan "melesat" dan ada bonus juga dari ikut program YESS kementan ini, yaitu Hibah Kompetitif, yang bisa menambah modal usaha kita untuk peningkatan kapasitas produksi", ungkapanya.

Sedangkan masalah utama yang dirasakan dalam hal budidaya pertanian adalah harga yang fluktuatif selain juga Harga Pokok Produksi (HPP) Budidaya yang masih sangat tinggi, sehingga dirasa diperlukan hilirisasi produk pertanian yang memiliki nilai tambah dan daya simpan yang lebih lama. Salah satunya yang di lakukan adalah dijadikan keripik dengan menggunakan teknologi

vacuum frying dimana penggorengan dengan suhu rendah dan kedap udara sehingga warna, rasa dan nutrisi didalam sayuran masih terjaga. Hal tersebut sesuai dengan produk yang dicari oleh masyarakat yang mulai memilih pola hidup sehat. Dari situ Abdullah Dzikri merasa bisa memberikan kepastian harga dan membantu menstabilkan stok sayuran untuk dijadikan olahan salah satunya keripik.

Permintaan pasar yang semakin tinggi, juga membuat Abdullah Dzikri terkadang merasa terlalu berat dalam hal *supply* bahan baku, sehingga akhirnya dibentuk kolaborasi dengan petani untuk bekerjasama dalam memasok kebutuhan bahan baku, salah satunya yang sudah berjalan adalah petani okra dan jagung manis. Petani okra yang sudah berjalan ada di Jawa Tengah, dari sana harga dari petani ialah 12rb/kg. Sedangkan untuk petani jagung bekerjasama di daerah Tajinan yang memang sudah ada mayoritas petani jagung dan tebu. Tantangannya lebih lanjutnya adalah bagaimana menjaga kualitas bahan dari petani yang harus sering dikontrol dan didampingi.

Dari adanya kolaborasi dengan petani dan membuka lapangan pekerjaan disekitar tempat produksi, secara tidak langsung ada peningkatan penghasilan dari ibu-ibu dirumah yang biasanya tidak

ada yang dilakukan setelah beberes rumah sekarang jadi punya tambahan kegiatan. Selain itu untuk petani yang bermitra juga mendapatkan kepastian harga dan kestabilan pendapatan. Itulah keberlanjutan dan dampak positif yang

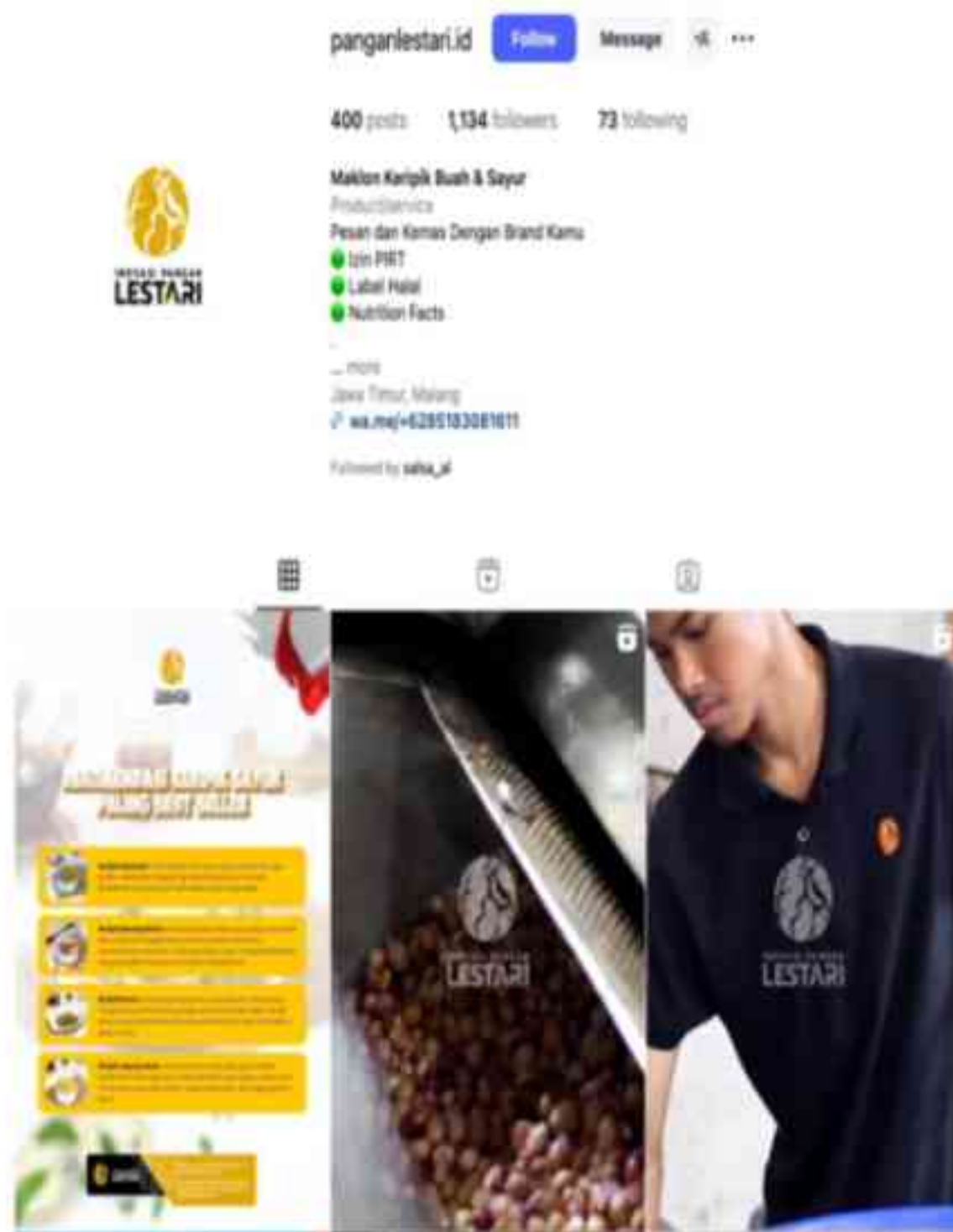
dirasa.

Tren camilan sehat yang semakin diminati membuka peluang besar untuk mengembangkan usaha keripik sayur. Seiring meningkatnya permintaan,



Gambar 21. Inovasi Teknologi Penggorengan *Vacuum Frying* Menjaga Kualitas Nutrisi Keripik Sayur

Gambar 22. Halaman Instagram Inovasi Pangan Lestari milik Abdullah Dzikri



Abdullah Dzikri dapat memberikan kepastian harga kepada petani dengan mengajarkan cara menghitung Harga Pokok Produksi budidaya. Ia juga mengambil hasil panen dengan margin yang wajar, sehingga kesepakatan harga dapat ditentukan bersama dan petani pun memperoleh harga yang pasti. Di sisi produksi, usaha ini mampu menyerap tenaga kerja lokal mencapai 50 orang. Fasilitas produksi dilengkapi dengan 1-unit mesin *vacuum* milik sendiri dan 2-unit mesin *vacuum* sewaan. Untuk penyimpanan, tersedia 5-unit *freezer* berdiri dan 3-unit *freezer box* milik pribadi, serta tambahan 7-unit *freezer* berdiri dan 3-unit *freezer box* yang disewa.



Inspirasi dan tujuan masa depan Dzikri adalah turut mengembangkan komoditas unggulan daerah. Dengan adanya kepastian harga panen petani tidak takut lagi terhadap fluktuasi harga pasar karena hasil panen sudah pasti di ambil dan harga sudah ditentukan di awal. Harapan kedepan nanti makin banyak lagi petani yang terlibat dalam pemenuhan kebutuhan pasar keripik sayur ini dan bisa berkolaborasi dalam pengolahan hasil pertanian komoditas unggulan di masing-masing daerah.

C. Muda, Mandiri, Menginspirasi: Perjalanan Nurul bersama Saynana Snack and Food

Gambar 23. Nurul Ihsani



Sejak pandemi COVID-19 melanda dunia pada akhir 2020, seorang mahasiswi muda bernama Nurul Ihsani pulang ke kampung halamannya di Cianjur, Jawa Barat. Saat itu, ia tengah menempuh pendidikan semester tiga di Jakarta. Kepulangan itu bukan sekadar untuk menjalani kuliah daring, tetapi menjadi titik awal dari sebuah perubahan besar bagi desanya.

Nurul, yang sejak kecil telah akrab dengan dunia usaha karena ibunya memiliki toko sembako, tumbuh di lingkungan yang penuh tantangan ekonomi. Ia sering mendengar keluhan warga sekitar yang kesulitan mencari pekerjaan, terutama setelah banyak yang terkena PHK. Keprihatinan itu membekas dalam dirinya dan menjadi motivasi untuk menciptakan lapangan kerja. Di tengah kondisi sulit, Nurul melihat peluang dari sesuatu yang kerap dianggap sepele yaitu pisang busuk. Di Cianjur, banyak petani kesulitan menjual hasil panen karena turunnya permintaan pasar. Termasuk ayahnya sendiri, seorang petani pisang yang hasil panennya tidak terjual karena permintaan saat covid menurun. Nurul pun tergerak untuk mengubah keadaan. Ia mendirikan PT Sanirasa Pangan Indonesia dan meluncurkan produk keripik pisang dengan merek "Buynana Chips", yang kini tengah menjalani proses rebranding

menjadi "Saynana *Snack and Food*". Kini Saynana *Snack & Food* fokus pada pengolahan hasil pertanian menjadi keripik pisang, singkong, dan sale jari.

Dengan semangat dan tekad, Nurul mulai membuat keripik pisang dari dua jenis pisang yaitu pisang tanduk dan pisang kepok. Awalnya, ia hanya menjual beberapa bungkus secara COD (*Cash on Delivery*), berpanas-panasan mengantarkan pesanan. Namun, berkat ketekunan dan dukungan orang-orang terdekat, usahanya berkembang pesat. Kini, ia memiliki kebun sendiri yang ditanami pisang dan singkong, serta memberdayakan petani dari berbagai daerah seperti Jampang, Sukabumi, dan Bandung.

Gambar 24. Nurul Ihsani bersama Rekan *Team*



Perusahaan yang ia bangun kini mempekerjakan 40 orang, sebagian besar berasal dari lingkungan sekitar.

Produksi harian mencapai 7.000 bungkus, atau sekitar 210.000 bungkus per bulan. Produk keripik pisangnya telah tersebar ke seluruh Indonesia, dengan pasar terbesar di wilayah Jabodetabek. Bahkan, Nurul menargetkan ekspansi ke luar negeri dalam waktu dekat. Keunggulan produknya terletak pada kerenyahan, variasi rasa, dan inovasi seperti rasa coklat yang memberikan sensasi dingin. Pelanggan pun terus melakukan repeat order, bahkan menjual kembali produknya untuk mendapatkan keuntungan.

Di usia 23 tahun, Nurul telah membuktikan bahwa usia muda bukan penghalang untuk membangun usaha yang berdampak. Ia percaya bahwa tantangan adalah peluang, dan mentalitas adalah kunci untuk bertahan dan berkembang. Melalui komunitas dan pembinaan yang ia ikuti, Nurul terus mengasah semangat kewirausahaannya.

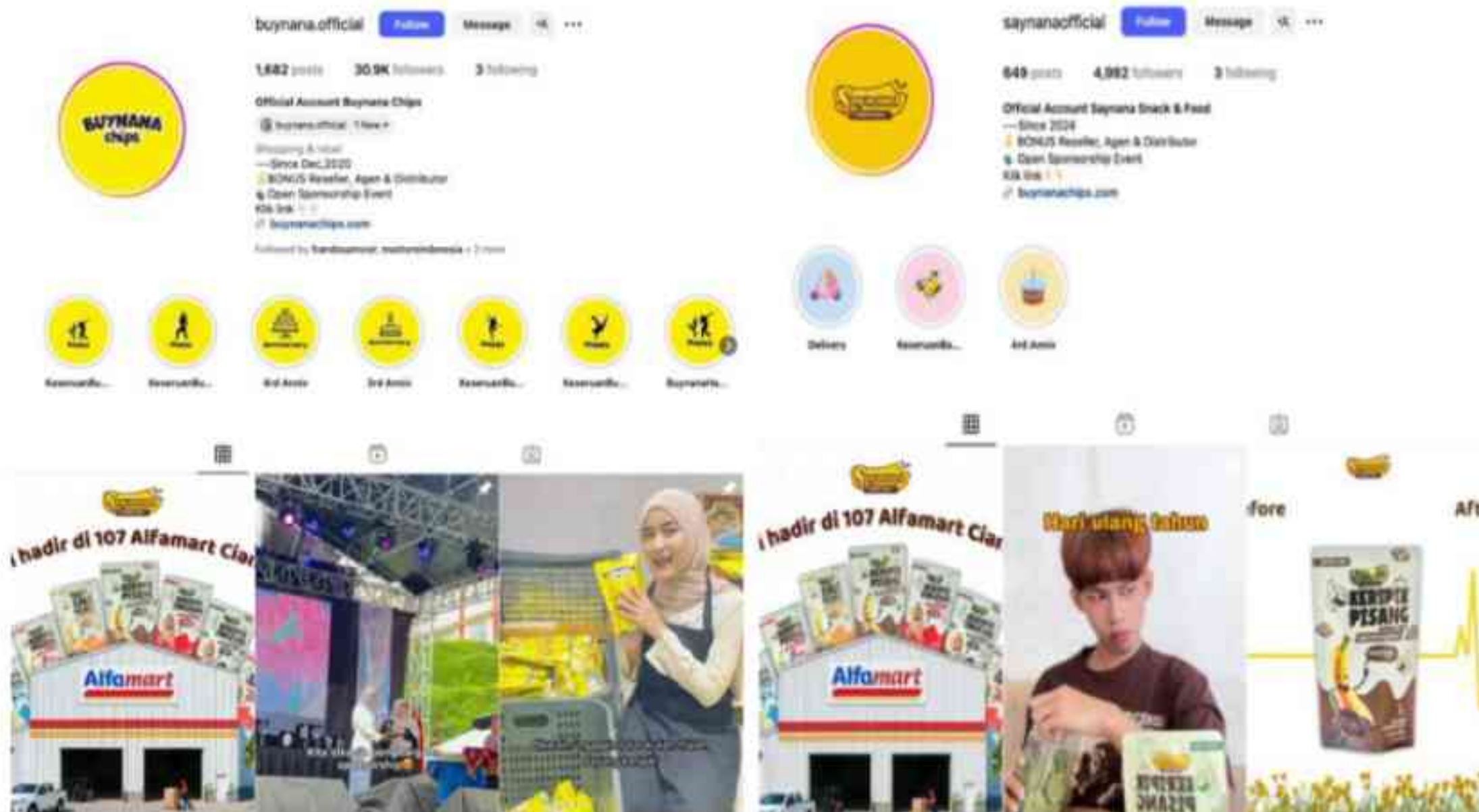
Pesan Nurul untuk generasi muda sangat sederhana namun mendalam "Hidup kita adalah pesan untuk dunia. Teruslah berbuat baik, belajar, berusaha, dan berelasi sebanyak mungkin. Insyaallah, masa depan yang cerah akan datang bagi mereka yang mau berjuang."



Gambar 25. Kerenyahan, Variasi Rasa, Dan Sensasi Dingin Kripik Pisang

membuktikan sebaliknya. Perempuan muda dari Desa Padang Luas, Kecamatan Kurau, ini adalah sosok yang menjadikan pertanian bukan hanya profesi, tetapi juga cara hidup dan kontribusi nyata bagi masyarakat. Hal ini juga dibuktikan dengan kontribusinya menjadi Sekretaris Brigade Pangan Tunas Sukses Baimbai.

Dengan pendidikan formal di bidang Agribisnis Tanaman Perkebunan dan segudang pengalaman organisasi, Erli adalah bukti bahwa generasi muda dapat menciptakan perubahan besar di sektor pertanian. Sejak usia 16 tahun, Erli sudah tertarik pada dunia pertanian. Ia melihat



Gambar 26. Halaman Instagram BuyNana Chips (kiri) dan Saynana Snack and Food (kanan) milik Nurul Ihsani

D. Kepemimpinan Perempuan di Lahan Budidaya: Kisah Erliana

Di tengah pandangan umum bahwa dunia pertanian hanya untuk orang tua, Erliana, atau yang akrab disapa Erli,

bagaimana petani kolonial di sekitarnya masih menggunakan cara tradisional yang kurang efisien. Terpanggil untuk membawa perubahan, Erli berkomitmen memperkenalkan teknologi kreatif dan inovatif dalam budidaya padi, khususnya



Gambar 27. Erlina

di lahan rawa. Pada tahun 2022, ia mulai mengembangkan budidaya padi lokal dan melanjutkannya dengan varietas unggul lokal di tahun 2023.

Sebagai Ketua KWT (Kelompok Wanita Tani) Desa Padang Luas, Bendahara Klaster Kurau Bungas, dan mahasiswa aktif di Prodi Agribisnis, Erli memiliki visi yang jauh melampaui batas lahan sawahnya. Ia tak hanya fokus pada

Gambar 28. Panen bersama Erlina Menggunakan Alsintan



budidaya, tetapi juga pengolahan hasil pertanian. Dengan menghasilkan beras kemasan berkualitas tinggi, ia berhasil memasarkan produknya secara offline

dan online, menciptakan pasar yang lebih luas dan berkelanjutan.

Erli menyadari tantangan besar di dunia pertanian, terutama di kalangan anak muda. Banyak generasi Z yang enggan terjun ke bidang ini karena stereotip bahwa menjadi petani itu "kotor", "panas-panasan", dan "tidak keren". Namun, bagi Erli, pertanian adalah profesi yang tidak hanya menghasilkan keuntungan tetapi juga membawa dampak positif bagi ketahanan pangan Indonesia. Ia ingin membuktikan kepada semua orang bahwa petani bisa lebih sukses daripada pekerjaan lain seperti buruh pabrik.

Selain sukses secara pribadi, Erli juga aktif mendorong perubahan di komunitasnya. Sebagai agen Perisai Pertanian BPJS Ketenagakerjaan, ia membantu petani mendapatkan perlindungan kerja. Ia juga terlibat dalam program ketahanan pangan B2SA

Gambar 29. Produk Hasil Budidaya Erlina





(Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman), memperkuat pentingnya gizi dalam produk pertanian. Erliana adalah wirausahawan muda yang tidak hanya bertahan di tengah tantangan, tetapi juga terus melangkah maju dengan inovasi. Dengan tekad dan visinya, ia menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk melihat pertanian bukan hanya sebagai profesi, tetapi juga cara berkontribusi untuk keberlanjutan pangan dunia. Erli telah membuktikan bahwa bertani adalah pilihan karier yang keren dan berdaya guna.

E. Ketika Bola Tanaman Bicara: Kokedama dan Pemberdayaan Petani

Perjalanan bola mungil kokedama

diawali dari sebuah bola tanaman mungil yang dikenal dengan nama kokedama, lahir sebuah perjalanan penuh semangat dan makna. Di tangan Lili seorang arsitek lanskap asal Kota Batu seni kokedama bukan sekadar karya estetika, melainkan wujud nyata dari inovasi yang berakar pada kecintaan terhadap alam. Lewat kreativitas dan ketekunan, ia merangkai lebih dari sekadar tanaman. Lili membangun sebuah ekosistem bisnis yang tumbuh bersama masyarakat, sekaligus menembus batas-batas pasar global.

Menjadi pelopor kokedama di Indonesia. Kota Batu, dengan udara sejuk dan lanskap hijau yang memanjakan mata, menyimpan potensi luar biasa yang sayangnya belum banyak disentuh. Di tengah geliat pariwisata yang masih

Gambar 30. Dwi Lili Indayani





Gambar 31. Lili dan Produk Kokedama

konvensional, Lili merasa ada sesuatu yang hilang. Lili membayangkan wisatawan tak hanya datang untuk melihat, tapi juga pulang membawa sebagian kecil keindahan itu dalam bentuk tanaman hias yang unik, bersih, dan mudah dibawa.

Dari sanalah lahir gagasan kokedama. Teknik membungkus tanaman dalam bola media tanam ini memang berasal dari Jepang, tapi Lili tak berhenti di sana. Ia menambahkan sentuhan lokal seperti serabut kelapa, akar pakis, hingga tempurung buah mojo. Hasilnya bukan hanya kokedama, tapi juga mosa dama, mojo dama, dan rota dama varian kokedama yang tak hanya cantik, tapi juga ramah lingkungan dan bebas plastik. Cocok untuk menghiasi sudut-sudut rumah, restoran, atau ruang kerja yang ingin tetap hijau tanpa repot.

Tak disangka, inovasi ini menarik perhatian pasar Jepang negara asal teknik kokedama. Mereka justru tertarik pada versi Indonesia yang menggunakan bahan-bahan yang tidak tersedia di sana. Sejak 2018, kokedama kreatif Lili telah diekspor ke Jepang, Malaysia, dan negara lain melalui jalur *forwarder* Singapura. Pada tahun 2024, sebuah perusahaan Jepang bernama Bonshoji bahkan meminta kontrak eksklusif selama tiga tahun. Mereka menginginkan produk dengan brand asli Indonesia, bukan *dropshipper*. Ini bukan sekadar ekspor, tapi pengakuan atas kualitas dan kreativitas anak bangsa.

Kesuksesan bisnis kokedama yang dirintis Lili bukan semata soal angka penjualan atau ekspor ke luar negeri. Di balik setiap bola tanaman yang dikemas rapi, tersimpan nilai-nilai sosial yang



Gambar 32. Berbagai Jenis Produk Kokedama

tumbuh bersama akar bisnisnya. Ia melibatkan lebih dari 60 petani plasma, 15 tenaga kerja tetap, bahkan perempuan-perempuan dari Lapas Wanita Malang. Mereka bukan sekadar pekerja, tapi mitra yang dilatih, diberi akses bahan baku, dan didampingi

Gambar 33. Halaman Instagram Creative Kokedama milik Lili



hingga hasil kerja mereka memenuhi standar ekspor.

Tak berhenti di situ, Lili juga menginisiasi *rebranding* Desa Sidomulyo menjadi "Mall Bunga Kota Batu" yaitu sebuah platform digital yang mengubah wajah desa menjadi pusat perdagangan dan edukasi hortikultura. Lebih dari 250 petani kini terhubung dengan pasar melalui sistem *online* dan *offline*. Anak-anak muda dilibatkan dalam proses digitalisasi, pengemasan, hingga promosi, menjadikan desa bukan hanya tempat tinggal, tapi ruang tumbuh bagi inovasi dan kolaborasi. Filosofi di Balik Bola Tanaman : "Kokedama bukan sekadar bola tanaman," pungkas Lili suatu sore, dengan nada yang tenang namun penuh keyakinan. Lili menegaskan kokedama adalah bukti

bahwa ide sederhana, jika dirawat dengan cinta dan ketekunan, bisa mengubah hidup banyak orang. Dari desa kecil, kita bisa bicara pada dunia.”

Pernyataan itu bukan sekadar retorika. Ia lahir dari perjalanan panjang seorang perempuan yang berakar di dunia pertanian, sempat menimba ilmu dan pengalaman di Eropa, lalu memilih pulang untuk membangun tanah kelahirannya. Lili tak datang dengan teknologi canggih atau modal besar. Ia datang dengan keberanian untuk mencoba, konsistensi dalam riset, dan hati yang tak pernah lelah peduli pada lingkungan, pada masyarakat, dan pada makna dari setiap tanaman yang ia kemas. Lili juga tak pernah lelah berbagi. Ia diundang menjadi narasumber dari berbagai universitas antara lain sebagai pemateri di Kampus IPB Bogor, UNS Solo, Universitas Brawijaya UB, Universitas Islam Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Merdeka Malang, Universitas Tribuana Tunggaladewi, Polbangtan Makasar, Universitas Udayana, serta sejumlah lembaga di Denpasar dan Tabanan.

F. Networking Bisnis dari Pengolahan Tauge Gunawan Wibisono

Gunawan Wibisono, *Ketua Young Ambassador Agriculture 2024*, adalah

sosok inspiratif di balik kesuksesan CV Sumber Urip Farm (Sufarm), sebuah perusahaan agribisnis yang memproduksi tauge premium dan jamur di Bogor, Jawa Barat. Berbekal semangat kewirausahaan dan kepemimpinan yang kuat, Gunawan membawa Sufarm menjadi contoh nyata bagaimana usaha pertanian dapat dikelola secara modern, legal, dan berdaya saing tinggi. Performa pribadi sebagai pelaku usaha muda yang visioner, menjadikannya terpilih sebagai salah satu Duta Petani Muda dalam Program YESS. Melalui perannya sebagai Ketua YAA 2024, Gunawan tidak hanya menjalankan usahanya, tetapi juga aktif menginspirasi generasi muda untuk melihat pertanian sebagai sektor masa

Gambar 34. Gunawan Wibisono





depan yang menjanjikan dan bermartabat.

Sufarm merupakan usaha keluarga yang telah berdiri sejak tahun 1996 di Parung, Bogor, dan terus berkembang menjadi salah satu pelaku utama dalam produksi taugé dan jamur berkualitas di Indonesia. Di bawah bendera PT Sufarm, perusahaan ini kini memproduksi berbagai jenis taugé premium, seperti *Green Bean Sprouts*, *Taugé Moyashi*, dan *Taugé Kedelai*, serta aneka jenis jamur. Komitmen terhadap kualitas dan inovasi membuat produk-produk Sufarm berhasil menembus berbagai segmen pasar, baik secara *offline* maupun *online*. Taugé premium Sufarm kini hadir di pasar swalayan, *e-groceries*, *e-commerce*, restoran, hingga jaringan supermarket di wilayah Jabodetabek dan berbagai kota besar di Indonesia. Dengan pendekatan agribisnis modern, Sufarm menjadi bukti nyata bahwa pertanian dapat dikelola secara profesional dan kompetitif di pasar nasional.

Sufarm merupakan perusahaan keluarga yang memproduksi taugé dan jamur sejak 1996 di Parung, Kabupaten Bogor. Melalui Sufarm, ia memproduksi berbagai jenis taugé premium seperti *Green Bean Sprouts*, *taugé Moyashi*, dan *taugé kedelai*, serta berbagai jenis jamur. Komitmen terhadap kualitas dan

inovasi membuat produk-produk Sufarm berhasil menembus berbagai segmen pasar, baik secara *offline* maupun *online*. Taugé premium Sufarm hadir di pasar swalayan, *e-groceries*, *e-commerce*, restoran, hingga jaringan supermarket di wilayah Jabodetabek dan berbagai kota besar di Indonesia. Dengan pendekatan agribisnis modern, Sufarm menjadi bukti nyata bahwa pertanian dapat dikelola secara profesional dan kompetitif di pasar nasional.

Tantangan terbesar Sufarm adalah saat pertama kali menjajal pasar supermarket. Transformasi pasar ke supermarket didukung oleh platform digital dan *e-commerce* secara estafet pada tahun 2020. Menurut Gunawan, strategi menembus pasar tersebut tidak ada ilmunya selain mengandalkan pengetahuan dan pengalaman sebagai *tacit knowledge* (pengetahuan tak tertulis). Pada tahun 2023 sepeninggal sang ayah, Gunawan menerima estafet manajemen Perusahaan dan memodernisasi pengelolaan. Dibentuklah Sufarm.id yang berfokus pada produk olahan taugé dan jamur. Disusul kemudian 16 website berikutnya untuk produk-produk olahan lain seperti Jamur Enoki (*Flammulina velutipes*, jenis jamur yang populer di Asia, terutama di Jepang, Korea, dan Cina), Jamur Tiram, dan kepiting.



Gambar 35. Gunawan Wibisono sebagai Pembicara di Kegiatan Innovation Summit Indonesia 2025

Bergabung dalam *Young Ambassador Agriculture* menjadi titik penting dalam perjalanan pengembangan diri Gunawan, baik dari sisi *hard skill* maupun *soft skill*. Melalui berbagai kegiatan, ia tidak hanya mengasah kemampuan teknis dan manajerial, tetapi juga memperluas jejaring dengan sesama petani muda dari berbagai daerah. Pertemuan dengan para duta terpilih memberikan inspirasi sekaligus motivasi untuk terus berinovasi di sektor pertanian. Di sisi lain, Gunawan juga menjadi sumber inspirasi bagi petani muda dan wirausahawan generasi baru. Ia kerap diundang sebagai narasumber di berbagai forum, seperti di Badan

Penyuluhan Pertanian (BPP) dan PT Petrokimia Gresik, untuk berbagi pengalaman dan mendorong semangat regenerasi petani. Melalui platform media sosial yang dikelolanya dengan baik, Gunawan turut berperan dalam mengubah citra sektor pertanian menjadi lebih modern, menjanjikan, dan membanggakan bagi generasi muda.

Gunawan merasakan kebanggaan sekaligus antusiasme yang mendalam saat mengikuti proses seleksi *Young Ambassador Agriculture*. Dalam proses pembekalan, para peserta mendapatkan kesempatan untuk



Gambar 36. Gunawan Wibisono (Kanan) ; Ketua YAA 2024 di Hari Ulang Tahun PBB 2024

belajar langsung dari praktisi dan figur inspiratif yang dihadirkan sebagai narasumber. Kehadiran mereka tidak hanya memberikan inspirasi, tetapi juga membuka wawasan tentang peluang dan tantangan nyata di sektor pertanian. Karena pada hakikatnya, seorang duta adalah pemimpin yang mampu menggerakkan, memberi contoh, dan memengaruhi lingkungannya untuk ikut membangun masa depan pertanian Indonesia.

Gunawan merasakan banyak manfaat selama menjabat sebagai Ketua YAA. Salah satu pencapaian pentingnya adalah menjadi penghubung strategis saat Sulawesi Selatan mengalami kesulitan dalam mengakses pangan hortikultura. Ia berhasil memfasilitasi kebutuhan tersebut dengan menghubungkan para pebisnis dalam jejaringnya yang berbasis di Sulawesi Selatan untuk memasok produk yang

dibutuhkan.

Keterlibatan Gunawan sebagai pembicara dalam Innovation Summit Indonesia 2025 menjadi momentum penting untuk memperluas visibilitas usahanya di tingkat nasional maupun internasional. Kehadirannya menegaskan bahwa petani muda mampu berdiri sejajar dengan pelaku bisnis lintas sektor, sekaligus memberikan perspektif baru mengenai potensi pertanian modern.

Membangun dan mengembangkan jejaring bisnis bukanlah hal yang mudah. Ini merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi Gunawan dalam menjalankan usaha. Selain aktivitas tatap muka, ia memanfaatkan komunikasi daring untuk memperluas jaringan. Langkah awal yang ditempuh adalah dengan memasang company profile di platform LinkedIn. Melalui platform ini, Gunawan berhasil terkoneksi dengan berbagai profesional dan pelaku retail, yang kemudian memperluas jaringan bisnisnya secara signifikan.

Gunawan juga mendapat kehormatan untuk menghadiri perayaan Hari Ulang Tahun Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 24 Oktober 2024 di Jakarta. Dalam kesempatan tersebut, ia bertekad membawa misi berkelanjutan untuk



Gambar 37. Gunawan Wibisono bersama Idha Widi Arsanti Kepala PPSDMP Kementerian Pertanian sebagai Narasumber Program Indonesia Forward, CNN Indonesia

berkolaborasi dengan PBB dalam mengajak pemuda bekerja di sektor pertanian.

Gunawan Wibisono menunjukkan kiprahnya tidak hanya melalui usaha yang dijalankan, tetapi juga dengan keterlibatannya dalam berbagai ruang diskusi publik. Salah satu momen penting adalah ketika ia hadir di program Indonesia Forward CNN Indonesia bersama Idha Widi Arsanti, Kepala PPSDM Kementerian Pertanian. Pada kesempatan itu, ia menyoroti peran generasi muda dalam memajukan sektor pertanian dengan mengedepankan inovasi serta keberanian menciptakan strategi baru untuk memenangkan pasar.

Dalam perbincangan tersebut, Gunawan menggambarkan bahwa daya tarik

sebuah usaha terletak pada kemampuannya membangun identitas yang kuat. Identitas itu bukan hanya sekadar tampilan luar, melainkan representasi dari nilai, kreativitas, dan visi bisnis yang ingin ditawarkan. Ia menegaskan bahwa keberhasilan pertanian modern sangat erat kaitannya

Gambar 38. Halaman Instagram SuFarm milik Gunawan Wibisono





dengan kemampuan beradaptasi, memanfaatkan peluang, serta menghadirkan solusi berbeda dari yang sudah ada.

Lebih jauh, Gunawan juga memaparkan bahwa penguatan citra usaha melalui penyajian informasi yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami menjadi salah satu kunci dalam memperluas pasar. Dengan pendekatan ini, produk-produk Sufarm tidak hanya dikenal karena kualitasnya, tetapi juga karena keberaniannya menawarkan varian yang relevan dengan kebutuhan konsumen. Strategi ini kemudian berkontribusi pada peningkatan pendapatan sekaligus penciptaan kesempatan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

Sufarm awalnya hanya mempekerjakan 16 orang pada tahun 2021, namun berhasil berkembang menjadi 50 pekerja pada tahun 2024. Secara ekosistem, Sufarm juga berhasil menaungi sekitar 600 petani lokal di Kabupaten Bogor dan terus berupaya mengembangkan sinergi agar saling mendukung. Selain itu, sejumlah mitra bisnis juga digandeng untuk menjalin kolaborasi yang lebih luas.

G. Ade Daulay : Pemuda Penggerak Ketahanan Pangan Riau

Ade Putra Daulay (Ketua *Young Ambassador Agriculture* 2022) adalah

seorang petani muda dari Riau yang cukup aktif dalam mengembangkan pertanian di daerahnya sejak tahun 2011. Ia memulai usahanya dengan membudidayakan tanaman hortikultura untuk memenuhi kebutuhan pangan di sejumlah kabupaten dan provinsi di Riau. Setelah mendapatkan hasil dari sektor pertanian, Ade berupaya mengajak anak muda untuk menekuni pertanian.



Gambar 39. Ade Putra Daulay

Ade merupakan Ketua Petani Muda Riau (Pemuri) yang dibentuknya pada Desember 2017 dengan tujuan mengajak anak muda untuk menjadi petani sukses. Berbagai prestasi dan penghargaan diperoleh Ade. Ia dinobatkan sebagai Juara III Tingkat Nasional dalam Anugerah Kepemudaan 2019 kategori Penggerak Wirausaha Muda Berprestasi, termasuk terpilih sebagai *Young Ambassador Agriculture* Program YESS pada tahun 2022.



Gambar 40. Ade Mengembangkan Komoditas dan Kelembagaan Petani untuk Ketahanan Pangan Riau

Di Provinsi Riau, baru-baru ini pada tahun 2025, Ade Daulay dilantik sebagai Ketua Umum Badan Pengurus Wilayah (BPW) Perhimpunan Sarjana Pertanian Indonesia (PISPI) Riau oleh Wakil Menteri Pertanian Sudaryono. Fokus dan Komitmen Ade Daulay tidak diragukan lagi dalam pengorganisasian petani muda dan pengembangan pertanian di Provinsi Riau dengan memanfaatkan teknologi dan digitalisasi. Ade juga berfokus pada gerakan swasembada pangan dan ketahanan pangan di daerahnya. Dengan potensi lahan 100 hektar yang siap digarap, Ade berkomitmen untuk mendukung

program swasembada pangan yang dicanangkan pemerintah. Dipercaya menjadi Duta Petani Muda oleh Program YESS melalui *Young Ambassador Agriculture*, Ade menyadari perannya untuk meng-endorse pertanian agar diwarnai oleh para pemuda.

Ade Putra Daulay dipercaya memegang sejumlah jabatan strategis di berbagai organisasi kepemudaan dan pertanian yang berorientasi pada kemajuan pertanian dan ketahanan pangan. Ia juga dipercaya sebagai Sekretaris Alumni Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, tempat ia menyelesaikan studi sarjananya. Pendidikan pascasarjana di bidang pertanian kemudian ia lanjutkan di Universitas Riau. Pada tahun 2019-2024 Ade juga pernah dipercaya menjadi Direktur Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Pangan Kota Pekanbaru. Tujuan didirikan BUMD Pangan Kota adalah sebagai instrument pemerintah Kota Pekanbaru dalam pengendalian inflasi daerah dan berkat dedikasinya Ade berhasil membawa Kota Pekanbaru sebagai Juara 1 Nasional TPID Award 3 tahun berturut-turut dan juga mendapat penghargaan dari Bapak Presiden RI pada tahun 2021, 2022, dan 2023. Atas capaian luar biasa ini, pada periode berikutnya, Adapun dipercaya oleh Gubernur Riau untuk turut membantu pengendalian inflasi dan menjabat sebagai Direktur Utama BUMD Pangan PT Riau Pangan Bartuah.



Menurut Ade, salah satu penyebab utamainflasi di Provinsi Riau adalah melonjaknya harga cabai. Sebagai petani cabai, ia merasa terpanggil untuk turut mengatasi persoalan ini secara langsung. Ia kemudian mendirikan Toko Pengendali Inflasi Pangan, sebuah inisiatif yang berfokus pada penjualan produk-produk pertanian strategis seperti beras, cabai, bawang, dan telur.

Toko ini telah mencapai omzet sebesar Rp2,8 miliar per bulan dan berperan penting dalam menaungi sejumlah klaster petani, khususnya dalam membantu pemasaran produk mereka. Melalui kerja sama dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU) sejak tahun 2022, jaringan distribusi cabai telah mencakup seluruh 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau.

Di Kabupaten Siak, kerja sama lebih lanjut diwujudkan dalam bentuk contract farming bersama pemerintah daerah setempat. Program ini dilakukan di atas lahan seluas 100 hektare, dengan komitmen pembelian gabah senilai Rp. 6 miliar untuk setiap periode tiga bulan.

H. Menghidupkan Teknologi Digital dalam Peternakan oleh Rayndra Syahdan

Rayndra Syahdan Mahmudin adalah pemuda asal Desa Trenten, Candimulyo, Magelang, Jawa Tengah, yang



Gambar 41. Rayndra Syahdan Mahmudin

menghadirkan perubahan melalui usaha peternakan dan perkebunan. Ia memulai langkahnya di dunia usaha tani pada tahun 2016 dengan fokus pada beternak kambing dan domba.

Rayndra mulai terjun dalam dunia wirausaha pertanian saat masih menjadi mahasiswa semester 4 di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta–Magelang. Ia mengikuti Program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP), sebuah program strategis dari Kementerian Pertanian yang dirancang untuk membangun kesadaran dan kemandirian generasi muda dalam berwirausaha di sektor pertanian.

PWMP bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa

kewirausahaan pemuda pertanian melalui kegiatan bisnis riil, menciptakan peluang usaha, serta menjadikan mereka sebagai *job creator* di bidang pertanian. Selain itu, program ini juga mendorong penguatan kapasitas lembaga pendidikan pertanian, seperti Polbangtan, agar dapat berperan sebagai *center of agrisociopreneur development* berbasis inovasi agribisnis.

Melalui PWMP di Polbangtan, tempat Rayndra menempuh pendidikan, ia mulai merintis usaha peternakan kambing dan domba secara profesional, yang menjadi fondasi awal dari perjalanan *agripreneurship*-nya.

Berkat ketekunannya, Rayndra berhasil mengembangkan usahanya dari hanya

indukan domba dari Australia untuk diambil genetiknya. Hasil persilangan tersebut mampu memperbaiki produktivitas domba lokal secara signifikan. Satu ekor domba impor bahkan dapat menghasilkan hingga 25 ekor anakan dalam satu periode kawin.

Tak hanya itu, kualitas daging yang dihasilkan pun meningkat berkat sistem pakan kering (*complete feed*) yang digunakan. Daging menjadi lebih keset dan berkualitas tinggi, sehingga menarik bagi pasar daging segar dan olahan. Untuk distribusi, Rayndra memfokuskan pemasaran kambing dan dombanya ke rumah pemotongan hewan serta warung sate yang tersebar di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Gambar 42. Rayndra Syahdan Mahmudin dan Kandang Peternakannya



memelihara 10 ekor kambing menjadi 1.500 ekor dalam kurun waktu dua tahun. Dalam upayanya meningkatkan kualitas ternak lokal, ia mengimpor

Kini, usahanya mampu menghasilkan omzet hingga Rp300 juta per bulan—lonjakan luar biasa dari omzet awal yang hanya sekitar Rp10 juta per



bulan. Selain keberhasilan secara finansial, Rayndra juga telah menciptakan dampak sosial melalui penciptaan lapangan kerja. Usaha yang dahulu dijalankannya seorang diri kini telah mampu mempekerjakan 20 orang.

Sebagai lulusan Magister Agribisnis, Rayndra membuktikan bahwa ilmu yang dimiliki tidak hanya berhenti pada tataran teori, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam praktik nyata sebagai wirausahawan muda di sektor pertanian. Ia adalah contoh nyata bahwa petani muda dapat menjadi motor penggerak perubahan dan ketahanan pangan di Indonesia.

Sebagai pemuda, pendekatan Rayndra dalam beternak berbeda dari metode konvensional. Ia menerapkan sistem peternakan modern dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Salah satu contohnya adalah sistem pencatatan silsilah kambing, data keturunan dari indukan tercatat secara detail dan dapat diakses oleh calon pembeli. Hal ini memberikan transparansi dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas ternak yang ditawarkan. Dengan data itu, pembeli percaya bahwa kambing yang dibelinya memiliki kualitas unggul.

Inovasi juga diterapkan dalam penyediaan pakan. Tidak hanya mengandalkan rumput segar, Rayndra mengembangkan pakan alternatif dari limbah pertanian yang difermentasi. Bahan-bahan seperti limbah kangkung kering, kulit kacang hijau, dan limbah organik lainnya diolah menjadi pakan bernutrisi tinggi bagi kambing dan domba.

Tak berhenti di sektor peternakan, Rayndra bersama istrinya, Ella, juga aktif dalam pemberdayaan masyarakat desa. Ella sendiri merupakan *Young Ambassador Agriculture* tahun 2023, yang memiliki komitmen kuat dalam memajukan pertanian dan pengolahan hasil pertanian berbasis pemberdayaan perempuan.

Bersama-sama, mereka menginisiasi pembentukan Koperasi Nira Lestari, yang kini beranggotakan 90 ibu rumah tangga di desanya. Koperasi ini bergerak di bidang produksi dan pengolahan kelapa terpadu, dengan produk utama berupa gula semut dan minyak kelapa. Inisiatif ini tidak hanya mendorong kemandirian ekonomi bagi perempuan desa, tetapi juga menciptakan rantai nilai baru dari potensi lokal yang sebelumnya belum tergarap secara optimal. Kolaborasi keduanya menjadi contoh sinergi antara kewirausahaan muda dan pemberdayaan masyarakat, yang berdampak langsung

pada peningkatan ekonomi lokal dan kesejahteraan komunitas desa.

Tak heran, kisah sukses Rayndra dalam beternak dan berwirausaha di sektor pertanian telah membawanya tampil

menghasilkan. "Menjadi petani itu keren, dan kalau dijalani dengan serius serta inovatif, bisa memberikan penghasilan yang jauh lebih besar dari yang dibayangkan," ungkapnya.



Gambar 43. Dialog Rayndra dengan Sudaryono, Wakil Menteri Pertanian Indonesia, pada Pelepasan Ekspor saat Pekan Agro Digital dan Inovasi (PADI) 2025



sebagai narasumber di program Kick Andy di salah satu program TV nasional, sebuah talkshow inspiratif yang menyoroti tokoh-tokoh perubahan di Indonesia. Dalam kesempatan tersebut, Ray membagikan pengalamannya sebagai peternak domba dan petani muda yang berhasil membangun bisnis dari nol.

Di hadapan publik nasional, Rayndra menyampaikan pesan penting bahwa menjadi petani itu bukan hanya mulia, tetapi juga bisa menjadi profesi yang

Atas dedikasi dan kiprahnya, Rayndra juga dipercaya sebagai Ketua Umum Duta Petani Milenial/Andalan (DPM/A)

Gambar 44. Rayndra Syahdan Mahmudin sebagai Narasumber Program Kick Andy Metro TV





Gambar 45. Halaman Instagram (kiri) dan Facebook (kanan) Rayndra Syahdan Mahmudin

Kementerian Pertanian Republik Indonesia periode 2025-2030, sebuah peran strategis yang memperkuat posisinya sebagai pemimpin muda dalam transformasi pertanian nasional. Kepemimpinannya tidak hanya berdampak di tingkat lokal, tetapi juga menginspirasi generasi muda di berbagai daerah untuk menjadikan sektor pertanian sebagai masa depan yang menjanjikan.

I. Disabilitas bukan Penghalang untuk Tumbuh dan Menularkan Semangat

Syukur, seorang disabilitas yang bertumbuh di Desa Borekamase, Maros, Sulawesi Selatan, merupakan penerima gelar *Young Ambassador Agriculture* pada tahun 2025. Ia saat ini sudah sangat aktif mengembangkan bisnis ternak itik petelurnya dan juga mengisi berbagai *workshop* pertanian yang tidak

hanya terbatas di teman-teman disabilitas, melainkan juga rekan-rekan *non-disabilitas*. Semangat berwirausahanya diwali dari orang tua yang pada awalnya sudah memiliki ternak itik sederhana di lingkungan rumah. Namun, semenjak kepulangan kedua orang tua, Syukur yang awalnya hanya fokus mengurus lahan sawah, kemudian

Gambar 46. Produk Telur Asin Milik Syukur



diharuskan untuk melanjutkan estafet peternakan itik tersebut. Namun semakin berjalannya waktu, ia memiliki motivasi

tersendiri untuk bagaimana agar usaha itik petelurnya ini tidak hanya berjalan stagnan, namun juga bisa semain berkembang dan dikenal oleh lebih kalangan yang lebih luas.

Mendapat dukungan yang maksimal dari pemerintah tingkat desa dan kecamatan, Syukur merasa sangat dibantu dan difasilitasi selama melakukan kegiatan usahanya. Bentuk *support* yang didapatkan antara lain perluasan pemasaran seperti penggunaan media sosial, akses terhadap bazar pertanian, dan bantuan fasilitasi seperti transportasi, meja, dan kursi untuk pameran produk. Berbagai bantuan yang diterima oleh Syukur ini, membuat ia bisa menjadi lebih fokus untuk memproduksi produk yang terbaik, seringkali ia juga

membantu memasarkan produk-produk pertanian milik teman-teman disabilitas lainnya, sehingga yang lainnya juga bisa turut merasakan manfaatnya.

Selain aktif menjadi *Young Ambassador Agriculture*, Syukur juga menerima pelatihan dan dana hibah dari Program YEES. Selain bantuan permodalan, Syukur juga menerima kendaraan roda 3 untuk melakukan transportasi harian dan mendapatkan mesin pencacah kepala udang untuk pakan itik. Kedua bantuan alat ini sangat bermanfaat dalam proses wirausaha sehari-hari karena sangat memudahkan dan mempersingkat waktu. Mengenai pelatihan, bimbingan pembuatan telur asin dengan cara yang modern menjadi salah satu yang paling bermanfaat, karena tahapan prosesnya sangat mempermudah teman-teman disabilitas dalam hal produksi jika dibandingkan dengan terus menerapkan cara produksi yang konvensional. Didalamnya Syukur juga merasa menerima informasi yang sangat berguna mengenai sistem ternak itik modern. Pelatihan yang dilakukan selama 3 bulan ini juga menjadi awal mula Syukur bisa menemukan resep telur asin dengan waktu produksi yang semakin efisien, enak, dan tetap bisa mempertahankan kandungan nutrisi didalamnya. Buah dari keberhasilannya ini, Syukur kemudian sering kali dipercaya untuk menggerakkan teman-

Gambar 47. Potret Syukur Memproduksi Telur Asin





teman disabilitas lainnya, mengisi berbagai *workshop* mengenai telur asin, serta dipercaya sebagai perwakilan disabilitas untuk berbagai musyawarah tingkat desa dan kabupaten.

Adapun tantangan yang kerap dihadapi oleh Syukur ialah mengenai

didapatkan, ia tidak ingin proses berbisnis di kabupaten Maros pun berjalan stagnan, ia sangat berharap bagaimana walaupun program YESS sudah selesai, tapi kegiatan bisnis bisa terus berjalan dan semakin berkembang secara mandiri. Akhirnya, Syukur



Gambar 48. Syukur sebagai Narasumber Pelatihan

ketidakpastian cuaca dan banjir yang sering kali menimpa wilayah Sulawesi Selatan. Selain itu, permintaan akan telur asin yang menumpuk juga seringkali menjadi hambatan yang dijalani. Namun, hal ini juga sekaligus menjadi motivasi Syukur untuk juga terus bisa mendorong rekan-rekan disabilitas lain untuk meningkatkan jumlah produksinya untuk memenuhi kebutuhan pasar. Dan tidak berhenti sampai disitu, Syukur dan pemerintah desa juga sadar bahwa walaupun berbagai pelatihan sudah dijalani termasuk dana hibah juga sudah

seringkali menerima panggilan konsultasi dari pemuda-pemuda di desa, baik itu dalam hal pertanian padi maupun telur asin. Sampai saat ini sudah ada lebih dari 5 penduduk yang masuk menjalankan usaha dan berwirausaha pertanian berkat dukungan dan bimbingan oleh Syukur.

J. Brigita Debora Hisage memajukan Peternakan Tanah Papua

Brigita Debora Hisage, atau yang akrab disapa Gita, merupakan *Young*

Ambassador Agriculture (YAA) Tahun 2025. Ia adalah seorang wirausaha muda asal Papua yang fokus pada pengembangan komoditas peternakan ayam.

Kegigihannya dalam membangun usaha dan kontribusinya dalam menjaga ketahanan pangan di Papua membuahkan apresiasi. Gita menerima



Gambar 49. Brigita Debora Hisage

reward dari *Papua Youth Creative Hub (PYCH)*, sebuah inisiatif yang berada di bawah binaan Badan Intelijen Negara (BIN). PYCH memiliki misi untuk mendorong kreativitas dan inovasi pemuda Papua, khususnya dalam bidang pertanian dan ketahanan pangan.

Peternakan di Papua memiliki potensi yang sangat besar, mengingat wilayahnya yang luas serta kekayaan sumber daya alam yang melimpah.

Potensi ini menjanjikan, khususnya untuk pengembangan peternakan ayam broiler dan ayam petelur. Namun demikian, sektor ini juga menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan infrastruktur, akses pasar yang masih terbatas, serta kebutuhan akan penerapan teknologi dan sistem manajemen peternakan yang lebih modern dan efisien.

Sebagai langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi tersebut, Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Papua telah menerbitkan peta klasifikasi ayam petelur. Peta ini berfungsi sebagai acuan penting dalam pengembangan usaha peternakan ayam petelur di Papua, baik untuk pemetaan wilayah yang potensial maupun sebagai dasar perencanaan investasi dan pendampingan teknis di sektor peternakan unggas.

Gita memulai usaha peternakan ayam sejak tahun 2021 sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan, baik bagi dirinya, keluarga, maupun masyarakat di sekitarnya. Usaha ini juga merupakan bentuk respon terhadap dukungan pemerintah dalam mendorong pengembangan peternakan ayam petelur di Papua.

Tidak hanya fokus pada peternakan, Gita juga berinovasi dengan mengintegrasikan usaha ayam



petelurnya dengan budidaya sayuran hortikultura. Langkah ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pakan ayam secara mandiri sekaligus menjawab tingginya permintaan pasar akan produk sayuran sehat.

Latar belakang pengembangan usaha sayuran organik yang dilakukan Gita didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat. Sayuran yang dibudidayakan tanpa menggunakan pupuk kimia dan pestisida sintetis, yang dikenal sebagai sayuran organik, semakin diminati karena dianggap lebih aman dan ramah bagi kesehatan.

Melihat peluang tersebut, Gita

Gambar 50. Kebun Lokasi Pengembangan Budidaya Sayuran Organik Brigitta



mengembangkan budidaya sayuran organik sebagai bagian dari strategi diversifikasi usaha sekaligus mendukung sistem pertanian yang berkelanjutan. Ada beberapa alasan utama mengapa sayuran organik menjadi pilihan konsumen. Pertama, konsumen lebih memilih sayuran organik karena kandungan residu pestisida dan bahan kimia berbahaya yang jauh lebih rendah, sehingga lebih aman untuk dikonsumsi.

Kedua, dari segi rasa dan kualitas, banyak orang merasa sayuran organik memiliki cita rasa yang lebih alami dan kualitas yang lebih unggul dibandingkan sayuran konvensional. Ketiga, metode pertanian organik juga lebih ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia sintetis yang dapat merusak tanah, air, dan ekosistem di sekitarnya.

Keunggulan pendekatan inilah yang membuat Gita meraih sejumlah penghargaan bergengsi, termasuk sebagai Young Ambassador Agriculture (YAA) Tahun 2025. Keberhasilan budidaya sayurannya yang ditanam di lahan seluas 100 x 50 meter didukung oleh penggunaan pupuk alami berupa kotoran ayam dari peternakan ayam miliknya, sehingga menjaga kesuburan tanah dan kualitas hasil panen secara optimal.

Menariknya, peternakan dan budidaya sayuran hortikultura yang dikembangkan

oleh Gita menarik minat anak-anak sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) untuk belajar langsung di lapangan. Menyikapi hal ini, Gita menginisiasi ide pengembangan usaha yang lebih luas dengan merancang konsep sekolah bertani berbasis field study khusus untuk anak-anak SD dan SMP yang ingin mengenal dunia pertanian dan peternakan secara praktis.

Inisiatif ini didukung oleh Yayasan Papua Youth Creative, sebuah komunitas anak muda yang aktif mendukung pengembangan pendidikan dan pemberdayaan generasi muda. Gita juga berkolaborasi dengan berbagai instansi pemerintah, termasuk Dinas UMKM, Pertanian, Pendidikan, Kesehatan, Sosial Budaya, serta Perikanan untuk mewujudkan program ini.

Gambar 51. Peternakan Ayam Petelur Gita



Berkat keuletan dan jejaring pemasaran yang dikembangkan menggunakan media sosial, para pembeli meningkat signifikan. Setiap bulan omset dari hasil ayam petelur bisa menghasilkan sekitar Rp 52 juta. "Dikurangi biaya pakan dan karyawan, keuntungan bersih setiap bulan mencapai Rp 30 juta," ujar Brigitta. Peternakan Gita yang berlokasi di Doyotransat, Distrik Doyo, Kabupaten Jayapura menghasilkan 2.000 butir per hari.

Gita mengajak anak muda Papua untuk sama-sama membangun kesejahteraan melalui pemberdayaan ekonomi pertanian. "Setiap peluang usaha bisa digeluti asal dengan tekad yang kuat, kerja keras, dan berjejaring sejak saat merintisnya. Gita mengajak anak muda Papua untuk bergabung menggunakan jejaring yang paling tepat guna meningkatkan SDM. Sekadar diketahui, PYCH kini sudah mengembangkan 17 lokasi peternakan ayam petelur di Provinsi Papua dan Papua Barat. Bahkan, direncanakan bakal dibangun lagi 10 lokasi peternakan ayam dalam waktu dekat. Sebuah potensi kolaborasi yang dapat didukung oleh Program YESS melalui peran duta petani muda yang diperankan oleh Gita.

Saat ini Gita juga menjadi salah satu pemasok bahan baku Program Makan Siang Bergizi Gratis (MBG). Gita juga



mengorganisir usaha petani sonung (tunas baru) sejak 2021 yang bergerak di komoditas peternakan ayam kampung dan padi. Gita juga membangun komunitas rumah baca dan produksi pupuk. Kehadiran budidaya komoditas hulu hilir di kampung doyo menciptakan ekosistem yang mendukung agribisnis pertanian bagi para petani muda. Komunitas peternakan yang menjadi mitra Gita juga cukup strategis yaitu sejumlah 14.000 petani muda yang tersebar di Papua, di bawah binaan Yayasan Papua Youth Creative. Sejalan dengan itu, Brigitta turut mengambil peran dalam mendampingi pelaku UMKM yang mengolah produk turunan dari sagu, kelapa, dan ikan tenggiri. Produk yang dihasilkan beragam, mulai dari kerupuk sagu, *virgin coconut oil* (VCO), *coconut cooking oil* (CCO), kukis sagu, kerupuk amplang ikan, nugget ikan, hingga bakso ikan. Melalui pendampingan tersebut, Brigitta membantu UMKM meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, serta menciptakan nilai tambah dari potensi sumber daya lokal.





BAB V

PENUTUP

PENUTUP

Indonesia dihadapkan dengan target Indonesia Emas pada tahun 2045 mendatang, tidak bisa dipungkiri peran pemuda Indonesia disaat ini merupakan salah satu faktor yang bisa berpengaruh besar terhadap kesuksesan pencapaian di masa mendatang. Indonesia sudah dianugerahi dengan bonus demografi yang luar biasa, dimana 20% penduduknya merupakan pemuda, sehingga tentu perlu berjalan lurus dengan kebijakan dan kegiatan-kegiatan yang bisa menerjemahkan kondisi demografi ini menjadi sebuah keunggulan dan produktivitas maksimal.

Salah satu peran yang diambil oleh Kementerian Pertanian RI di sektor pertanian, melalui BPPSDMP dalam rangka memaksimalkan peran pemuda tani di Indonesia ialah dengan menjalankan program YESS hasil kolaborasi dengan IFAD. Di saat program YESS akan menuju masa pengakhiran, capaian petani muda yang dihasilkan bukan hanya sebatas bertambahnya kuantitas, namun juga peningkatan kualitas agar petani muda di Indonesia semakin fresh dan berkompeten di bidangnya siap melanjutkan pertanian modern.

Melalui buku *Young Ambassador Agriculture* ini, sedikit dari banyak kisah-kisah pemuda tani dengan progress dan

pencapaian luar biasa diharapkan bisa turut diteladani dan dijadikan inspirasi terutama untuk pemuda-pemuda Indonesia. Walaupun rintangan dan tantangan kadang menjadi hambatan yang berat dalam keberlanjutan bisnis, namun kegigihan untuk terus mau mencoba dan beradaptasi, sudah berhasil dibuktikan oleh para Duta Petani Muda. Inovasi dan kreativitas merupakan salah satu kunci sukses. Pencapaian sedikit demi sedikit dari bawah kemudian ditularkan sehingga membawa kontribusi dan manfaat terhadap masyarakat sekitarnya, bisa menjadi pelajaran bahwa pencapaian besarpun bisa diawali dari titik yang sangat rendah.

Kiprah Duta Petani Muda menunjukkan betapa kualitas tenaga muda tani di Indonesia semakin meningkat. Mereka menjadi contoh bahwa teknologi dan riset terbukti menghasilkan nilai yang eksponensial positif terhadap keberlangsungan sektor pertanian. Keberhasilan Duta Petani Muda yang dikisahkan dalam buku ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi generasi muda Indonesia untuk mengubah wajah pertanian negeri ini melalui kisah-kisah suksesnya. Harapannya kisah-kisah inspiratif mereka akan terus memotivasi dan membuka jalan bagi pemuda Indonesia untuk turut berkontribusi membangun negeri melalui sektor pertanian.

Sinopsis

Young Ambassador Agriculture

Siapakah Anda menyelami kisah-kisah penuh semangat yang mengubah cara pandang tentang pertanian?

Buku ini mengangkat perjalanan istimewa pemuda pertanian Indonesia yang berani berkembang, berani menembus batas, dan berani membangun usaha dari bawah. Dibawah naungan Program Youth Entrepreneur and Employment Support Services (YESS), yaitu inisiatif kolaboratif antara Kementerian Pertanian dan International Fund for Agricultural Development (IFAD), bukan hanya menyampaikan cerita sukses, YAA juga mengungkap tantangan, kegigihan, dan strategi mereka dalam menjadikan pertanian sebagai pilihan hidup yang membanggakan.

Perjalanan menuju Young Ambassador Agriculture (YAA) bukanlah jalan singkat. Mereka melewati serangkaian tahapan seleksi yang menantang, bukan hanya menguji kemampuan, tetapi juga membentuk karakter, hingga akhirnya lahir figur-figur muda yang layak menjadi teladan. Kisah-kisah mereka akan membuka mata Anda bahwa pertanian kini hadir dengan wajah baru penuh peluang. Inilah bukti bahwa tangan-tangan muda mampu menjadikan lahan pertanian sebagai ladang mimpi sekaligus jalan menuju kemandirian.

Melalui setiap halaman buku ini, temukan bagaimana para Young Ambassador Agriculture (YAA) menjadi agen perubahan dan role model generasi muda, yang membuktikan bahwa pertanian bukan hanya masa lalu, tetapi masa depan Indonesia.



Alamat Redaksi :

Pusat Perpustakaan dan Literasi
Pertanian: Jl. H. Juanda No.20
Kota Bogor 16112

Alamat Penerbit :

Pertanian Press
Sekretariat Jenderal kementerian pertanian
JL. Harsono RM. No. 3 Ragunan, Jakarta Selatan

Alamat website :

Website : <https://epublikasi.pertanian.go.id/pertanianpress>

